

**PERAN *NON PERFORMING FINANCING* (NPF) DALAM
MEMODERASI PENGARUH VOLUME PEMBIAYAAN
TERHADAP KINERJA KEUANGAN**

(Studi Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Jawa Timur)

SKRIPSI



Oleh

**LAILATUS SA'ADAH
NIM: 17540012**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

**PERAN *NON PERFORMING FINANCING* (NPF) DALAM
MEMODERASI PENGARUH VOLUME PEMBIAYAAN
TERHADAP KINERJA KEUANGAN**

(Studi Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Jawa Timur)

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Dalam memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)



Oleh

LAILATUS SA'ADAH

NIM: 17540012

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

LEMBAR PERSETUJUAN

PERAN *NON PERFORMING FINANCING* (NPF) DALAM MEMODERASI PENGARUH VOLUME PEMBIAYAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Jawa Timur)

SKRIPSI

Oleh

LAILATUS SA'ADAH
NIM: 17540012

Telah disetujui 2 Agustus 2021

Dosen Pembimbing,



Titis Miranti, M.Si
NIDT 19920130 20180201 2 195

Mengetahui:

Ketua Jurusan Perbankan Syariah,


16/08/2021

Eko Supriatno, SE., M.Si., Ph.D
NIP 19751109 199903 1 003

LEMBAR PENGESAHAN

PERAN *NON PERFORMING FINANCING* (NPF) DALAM MEMODERASI PENGARUH VOLUME PEMBIAYAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN

(Studi Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Jawa Timur)

SKRIPSI

Oleh

LAILATUS SA'ADAH

NIM: 17540012

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada 2 Agustus 2021

Susunan Dewan Penguji:

1. Ketua Penguji

Esy Nur Aisyah, S.E., M.M

NIP. 198609092019032014

()

2. Dosen pembimbing/Sekretaris

Titis Miranti, M.Si

NIDT. 19920130 20180201 2 195

()

3. Penguji Utama

Yayuk Sri Rahayu, SE., MM

NIP. 197708262008012011

()



Disahkan Oleh:
Ketua Jurusan Perbankan Syariah



16/08/2021

Eko Suprayitno S.E., M.Si., Ph.D

NIP. 197511091999031003

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lailatus Sa'adah
NIM : 17540012
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

PERAN *NON PERFORMING FINANCING* (NPF) DALAM MEMODERASI PENGARUH VOLUME PEMBIAYAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Jawa Timur)

adalah hasil karya saya sendiri, bukan “**duplikasi**” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “**klaim**” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 2 Agustus 2021



Lailatus Sa'adah
NIM. 17540012

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur saya panjatkan kepada-Mu ya Allah, atas rahmat dan segala nikmat yang telah engkau berikan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Tidak lupa pula shalawat dan salam saya lantunkan kepada nabi-ku, Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kemenangan umat Islam, yang hingga detik ini wahyu dan mukjizatmu menjadi penuntun kami dalam mencapai tujuan bersama umat Islam yaitu surga-Nya Allah SWT.

Karya ilmiah ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya terutama bapak saya Sukkur yang mengajarkan saya untuk menjadi wanita kuat dan tangguh, menunggu seorang putrinya pulang yang sedang merantau menimba ilmu dan Alhamdulillah kini saya pulang dalam keadaan lulus sarjana ekonomi. Dan mamak saya Sumiati mejadi seorang mamak sekaligus teman, wanita kuat, tersabar, wanita surgaku dimanapun saya melangkah beliau selalu membungkus ku dalam doanya, mendukung dan meyakini apapun keputusan yang saya ambil. Ya Allah hamba hanya menuntut kesehatan dan umur panjang untuk kedua orang tua hamba. Dan karya ini juga saya persembahkan kepada keluarga besar saya kakek dan nenek dari mamak, Alm. Kakek dan Nenek (dari ayah) yang telah merawat saya ketika saya sekolah di pondok pesantren dan kuliah. Kepada abangku doni yang mengajarkanku agar menjadi pribadi yang mandiri dan bermanfaat bagi orang lain . kepada adikku muslim yang menyadariku menjadi kakak yang penyayang dan peduli. Terima kasih untuk keluarga besar dari bapak dan mamak yang selalu mengapresiasi dan memotivasi agar maju terus kedepan.

Terima kasih yang tak terhingga saya ucapkan kepada dosen pembimbing saya ibu Titis Miranti, M. Si. atas arahan, bimbingan, bantuan, kebaikan, kesabaran dan memberikan Doa dalam menyelesaikan skripsi yang saya susun.

Tidak lupa pula kepada temanku Ifa, Baiq, Ulfa dimana kita berjuang bersama di kota yang asing. Terima kasih untuk One-Nada yang selalu kompak selama 4 tahun ini.

MOTTO

“Kesuksesan tidak hanya bagi orang yang pintar, cerdas namun pada orang yang berusaha, berjuang, tekun dan Doa”

“Tidak ada yang bisa disombongkan, karena kesombongan hanyalah milik Allah“

“Selipkan Bismillah dan Alhamdulillah atas apa yang kamu kerjakan”

“Sekecil apapun kebaikan yang kamu lakukan tidak akan merugikan kehidupamu”

KATA PENGANTAR

Puja dan puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Peran *Non Performing Financing* (NPF) Dalam Memoderasi Pengaruh Volume Pembiayaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Jawa Timur)”.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita yakni Nabi akhir zaman Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari kegelapan menuju jalan yang penuh kebaikan yaitu Din al- Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Eko Suprayitno, S.E., M.Si., Ph.D selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Khusnudin, S.Pi, M.Ei selaku dosen Wali yang telah memberikan bimbingan akademik dan selalu memberikan motivasi dan semangat
5. Ibu Titis Miranti, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak bimbingan, arahan, masukan dalam penulisan skripsi ini serta selalu sabar dan meberikan doa yang terbaik.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Perbankan Syariah (S1) yang telah memberikan wawasan, support, masukan, kritik dan saran kepada penulis.
7. Bapak dan Mamakku terkasih, seluruh keluarga besar yang selalu memberikan semangat dan Doanya.
8. Teman-teman kelas *One-Nada* yang selalu saling mensupport satu sama lain. Serta keluarga besar IMABA yang menjadi keluarga pertama saya saat

di kota perantauan.

9. Teman Pejuang Skripsiku yang 24 jam bersama tidak pernah pisah susah senang dihadapi Baiq Sudiati, teman bersama selama 7 tahun dari SMA Musdalifah dan Ulfa, teman satu bimbingan Dhea Asri Rahma, Nur Avni Aulia, Ega Yusvinda, teman sharing ilmu Nauroh Nazifah dan Susiyani.
10. Jurusan Perbankan Syariah (S1) yang telah memberikan banyak ilmu selama empat tahun di Malang dan menjadi keluarga baru di Malang.
11. Serta semua pihak yang telah banyak membantu penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Amin ya Rabbal ‘Alamin.

Malang, 2 Agustus 2021



Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian.....	12
1.4 Manfaat Penelitian.....	12
1. Manfaat Teoritis	13
2. Manfaat Praktis	13
BAB II	14
KAJIAN PUSTAKA	14
2.1 Penelitian Terdahulu	14
2.2 Kajian Teori	22
2.2.1 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).....	22
2.2.2 Pembiayaan Bagi Hasil.....	24
2.2.3 Pembiayaan Murabahah	24
2.2.4 Kinerja Keuangan.....	26
2.2.5 NPF	28
2.3 Kerangka Konseptual	28
2.4 Hipotesis	30

BAB III	37
METODE PENELITIAN	37
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	37
3.2 Populasi dan Sampel	37
3.3 Data dan Jenis Data	39
3.4 Metode Analisis Data	42
3.4.1 Uji Asumsi Klasik	42
3.4.2 Uji Hipotesis	44
3.4.3 <i>Moderated Regression Analysis (MRA)</i>	47
BAB IV	49
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
4.1 Hasil Penelitian	49
4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif	49
4.1.3 Uji Asumsi Klasik	52
4.1.3.1 Uji Normalitas	52
4.1.3.2 Uji Multikolinearitas	53
4.1.3.3 Uji Heteroskedastisitas	54
4.1.3.4 Uji Autokorelasi	56
4.1.4 Pengujian Hipotesis	57
4.1.5 Pengujian Koefisien Determinasi	60
4.2 Pembahasan	61
4.2.1 Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Kinerja Keuangan	61
4.2.2 Pengaruh Pembiayaan Murabahah terhadap kinerja keuangan	62
4.2.3 NPF memoderasi volume pembiayaan bagi hasil terhadap kinerja keuangan..	64
4.2.4 NPF memoderasi volume pembiayaan murabahah terhadap kinerja keuangan	65
BAB V	67
PENUTUP	67
5.1 Kesimpulan	67
5.2 Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN	75

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	14
Tabel 3. 1 Kriteria Sampel	38
Tabel 3. 2 Daftar Nama BPRS Provinsi Jawa Timur	39
Tabel 3. 3 Definisi Operasional Variabel.....	41
Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif	50
Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas	52
Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolinieritas	53
Tabel 4. 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas	55
Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokorelasi	57
Tabel 4. 6 Hasil Uji Hipotesis	58
Tabel 4. 7 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Pertumbuhan Jumlah Aset dan Pembiayaan BPRS.....	3
Gambar 1. 2 Pertumbuhan ROA pada BPRS	5
Gambar 1. 3 Pertumbuhan NPF pada BPRS	7
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Sampel Penelitian	75
Lampiran 2 Data Variabel Penelitian	76
Lampiran 3 Hasil Statistik Deskriptif	77
Lampiran 4 Hasil Asumsi Klasik	78
Lampiran 5 Hasil Pengujian Hipotesis	80
Lampiran 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi	81
Lampiran 7 Halaman Biodata Diri	82
Lampiran 8 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme	85
Lampiran 9 Hasil Turnitin	86

ABSTRAK

Lailatus Sa'adah, 2021, SKRIPSI. Judul : “Peran *Non Performing Financing* (NPF) Dalam Memoderasi Pengaruh Volume Pembiayaan Terhadap Kinerja Keuangan. (Studi Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Jawa Timur)”

Pembimbing : Titis Miranti, M.Si.

Kata kunci : Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Murabahah, NPF, Kinerja Keuangan (ROA)

Perbankan memiliki peran penting bagi perekonomian Indonesia. Pertumbuhan ekonomi syariah di Indonesia berpengaruh dengan hadirnya Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang diminati masyarakat. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Jawa Timur merupakan wilayah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah terbesar kedua di Indonesia dengan jumlah aset dan pembiayaan yang setiap tahunnya mengalami peningkatan. Semakin meningkat volume pembiayaan yang disalurkan maka akan mencerminkan kinerja keuangan bank yang baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh volume pembiayaan bagi hasil dan volume pembiayaan murabahah terhadap kinerja keuangan dan mengetahui pengaruh yang ditimbulkan dengan adanya NPF atau pembiayaan bermasalah dalam memoderasi pengaruh volume pembiayaan bagi hasil dan volume pembiayaan murabahah terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka penelitian ini akan menjelaskan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel moderating melalui pengujian hipotesis. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan populasi penelitian adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Jawa Timur selama periode 2014-2019. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 23 bank. Data yang digunakan yaitu data sekunder yang terdiri dari variabel pembiayaan bagi hasil, pembiayaan murabahah sebagai variabel independen, kinerja keuangan berupa ROA sebagai variabel dependen dan NPF sebagai variabel moderasi. Analisis data menggunakan model *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan alat bantu SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pembiayaan bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, Pembiayaan murabahah tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, peran NPF mampu memoderasi pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap kinerja keuangan, peran NPF tidak mampu memoderasi pengaruh pembiayaan murabahah terhadap kinerja keuangan.

ABSTRACT

Lailatus Sa'adah, 2021, Thesis. Title : "The Role of *Non Performing Financing* (NPF) in Moderating the Effect of Financing Volume on Financial Performance. (Study on East Java Sharia People's Financing Bank)"

Supervisor : Titis Miranti, M.Si.

Keywords: Profit Sharing Financing, Murabahah Financing, NPF, Financial Performance (ROA)

Banking has an important role for the Indonesian economy. Sharia economic growth in Indonesia is influenced by the presence of Islamic People's Financing Banks that are in demand by the public. East Java Sharia People's Financing Bank is the second largest Sharia People's Financing Bank in Indonesia with an increasing number of assets and financing every year. The increasing volume of financing disbursed will reflect the bank's good financial performance. The purpose of this study was to determine the effect of the volume of profit-sharing financing and the volume of murabahah financing on financial performance and to determine the effect of the NPF or non-performing financing in moderating the effect of the volume of profit-sharing financing and the volume of murabahah financing on financial performance.

Based on the research objectives, this study will explain the effect of the independent variables on the dependent variable which is influenced by the moderating variable through hypothesis testing. This study uses quantitative research with the research population being the East Java Sharia People's Financing Bank during the 2014-2019 period. The sampling technique used in this research is *purposive sampling technique*. Samples that meet the criteria are 23 banks. The data used are secondary data consisting of profit sharing financing variables, murabahah financing as an independent variable, financial performance in the form of ROA as the dependent variable and NPF as a moderating variable. Data analysis used *Moderated Regression Analysis* (MRA) model with SPSS tool.

The results show that: Profit sharing financing has a significant effect on financial performance, Murabahah financing has no significant effect on financial performance, the role of NPF is able to moderate the effect of profit sharing financing on financial performance, the role of NPF is able to moderate the effect of murabahah financing on financial performance.

نبذة مختصرة

ليلاتوس سعادة ، 2021 ، أطروحة. العنوان: "دور التمويل المتعثر (NPF) في تخفيف تأثير حجم التمويل على الأداء المالي. (دراسة عن بنك التمويل الشعبي الشرعي جاوة الشرقية) " مستشار : تيتيس ميرانتي ، M.Si. الكلمات الدالة : تمويل تقاسم الأرباح ، تمويل المراجعة ، NPF ، الأداء المالي (ROA)

تلعب البنوك دورًا مهمًا في الاقتصاد الإندونيسي. يتأثر النمو الاقتصادي المتوافق مع أحكام الشريعة الإسلامية في إندونيسيا بوجود بنوك التمويل الإسلامي الإسلامية التي يطلبها الجمهور. يعتبر بنك جاوة الشرقية للتمويل الشعبي الشرعي ثاني أكبر بنك لتمويل الناس وفقًا للشريعة الإسلامية في إندونيسيا مع عدد متزايد من الأصول والتمويل كل عام. سيعكس الحجم المتزايد للتمويل المصرفي الأداء المالي الجيد للبنك. كان الغرض من هذه الدراسة هو تحديد تأثير حجم تمويل المشاركة في الربح وحجم تمويل المراجعة على الأداء المالي وتحديد تأثير صندوق الاستثمار الوطني أو التمويل غير العامل في تخفيف تأثير حجم الربح- المشاركة في التمويل وحجم تمويل المراجعة على الأداء المالي.

بناءً على أهداف البحث ، ستوضح هذه الدراسة تأثير المتغيرات المستقلة على المتغير التابع الذي يتأثر بالمتغير الوسيط من خلال اختبار الفرضيات. تستخدم هذه الدراسة البحث الكمي مع مجتمع البحث وهم بنك التمويل الشعبي الشرعي جاوة الشرقية خلال الفترة 2014-2019. تقنية أخذ العينات المستخدمة في هذا البحث هي تقنية أخذ العينات هادفة. العينات التي تلي المعايير هي 23 مصرفًا. البيانات المستخدمة هي بيانات ثانوية تتكون من تمويل المشاركة في الأرباح ، وتمويل المراجعة كمتغير مستقل ، والأداء المالي في شكل العائد على الأصول كمتغير تابع ، وصندوق التمويل الوطني كمتغير معتدل. استخدم تحليل البيانات نموذج تحليل الانحدار الوسيط (MRA) باستخدام أداة SPSS.

أظهرت النتائج أن: تمويل تقاسم الأرباح له تأثير كبير على الأداء المالي ، وتمويل المراجعة ليس له تأثير كبير على الأداء المالي ، ودور صندوق الاستثمار الوطني قادر على تخفيف تأثير تمويل تقاسم الأرباح على الأداء المالي ، ودور صندوق الاستثمار الوطني ليس كذلك. قادرة على تخفيف أثر تمويل المراجعة على الأداء المالي.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seperti telah diketahui bersama, bahwa ekonomi memiliki peran yang penting untuk menjaga kestabilan kehidupan berbangsa dan bernegara. Tolak ukur dalam kemajuan suatu negara terlihat dari peran perbankan. Bank menjadi dasar dalam pemenuhan lingkup ekonomi yaitu dalam menyeimbangkan kestabilan negara. Bank merupakan sektor keuangan di Indonesia yang memiliki peran ganda yaitu penengah antara seseorang yang memiliki dana dengan yang membutuhkan dana. Bank berperan penting menjaga stabilitas perekonomian negara. Hal ini seperti ketentuan yang diatur pada Pasal 23D Undang-Undang Dasar 1945, yang berbunyi negara memiliki suatu bank sentral yang susunan, kedudukan, kewenangan, tanggung jawab, dan independensinya diatur dengan undang-undang. Dalam melakukan usahanya, bank menjalankan kegiatannya dengan menggunakan prinsip kehati-hatian. Fungsi utama bank adalah sebagai penghimpun dana masyarakat dan sebagai penyalur dana masyarakat.

Indonesia sebagai negara kepulauan dengan memiliki sekitar 229 juta jiwa umat islam, yang menjadikannya sebagai negara dengan populasi umat islam terbesar di dunia (ibtimes.id). Dengan jumlah yang sangat besar ini memotivasi Indonesia agar terus berbenah dalam pemenuhan kebutuhan sistem ekonomi yang ada di Indonesia. Di Indonesia perkembangan industri jasa berbasis prinsip syariah tengah mengalami kemajuan. Hal ini juga menunjukkan bahwa perkembangan ekonomi islam di Indonesia, sebagai gerakan kemasyarakatan telah mulai menunjukkan keberhasilan yang nyata yang dibuktikan dengan semakin pesatnya perkembangan

lembaga keuangan syariah, salah satunya adalah bank syariah yang kini telah menjadi motor utama lembaga keuangan serta lokomotif bagi berkembangnya teori dan praktik ekonomi islam secara mendalam (Karim, 2004).

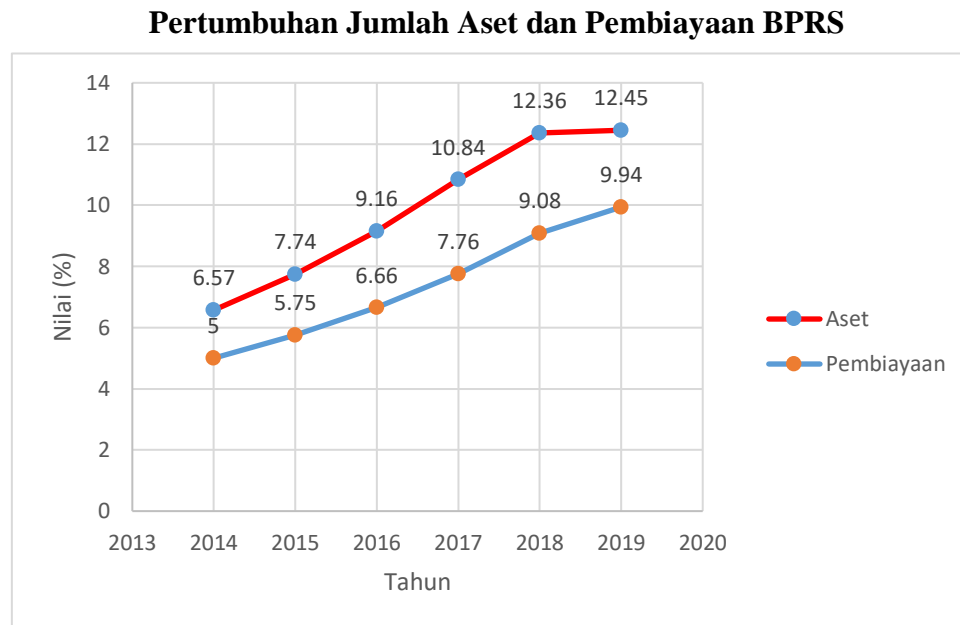
Pertumbuhan ekonomi syariah di Indonesia sangat signifikan itu diiringi dengan hadirnya Bank Pembiayaan Rakyat Syariah merupakan salah satu lembaga keuangan perbankan syariah yang diminati oleh masyarakat (Ayunda, 2015). Sebab BPRS merupakan salah satu perbankan syariah yang memberikan pembiayaan usaha mikro, kecil dan menengah yang beroperasi di daerah pedesaan/kabupaten dimana pada daerah tersebut masih banyak masyarakat yang membutuhkan pembiayaan. Sehingga BPRS memiliki jangkauan luas yang semakin besar dalam pengoptimalan menghasilkan laba.

BPRS adalah salah satu lembaga keuangan perbankan syariah yang operasionalnya mengikuti prinsip-prinsip syariah islam. Keberadaan BPRS membantu para UMKM dalam mengembangkan usahanya karena memberi layanan proses yang mudah, pencairan pembiayaan yang cepat dan sederhana dibandingkan dengan bank syariah lainnya. Selain itu dalam menjangkau pangsa pasarnya BPRS melakukan pendekatan secara langsung kepada masyarakat dengan mendatangi langsung para calon nasabah baik yang ingin menabung maupun membutuhkan pembiayaan.

Hingga saat ini, BPRS terus menunjukkan pertumbuhan yang positif (OJK, 2019). Suatu pertumbuhan bank merupakan salah satu atas pemahaman masyarakat dalam menjalankan kegiatan muamalah yang sesuai dengan syariah islam. Dengan prinsip pada perbankan syariah yakni menjalankan kegiatan bisnis atau aktifitas yang menghasilkan keuntungan optimal dengan memperhatikan prinsip-prinsip

pada syariah islam (Wahyuni, 2016). Berdasarkan data statistik perbankan syariah diperoleh data pada Gambar 1.1 sebagai berikut:

Gambar 1. 1



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2014-2019.

Berdasarkan Gambar 1.1 bahwa aset dan pembiayaan pada tahun 2014 hingga 2019 selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahunnya. Pencapaian pertumbuhan BPRS antara lain pertumbuhan aset menjadi 12,45% dan pembiayaan pun meningkat menjadi 9,94%. Peningkatan pada pembiayaan menunjukkan besarnya minat masyarakat dalam memakai jasa lembaga keuangan BPRS untuk meningkatkan usaha kecil menengah. Pembiayaan atau *financing* yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Pada dasarnya hal yang mendukung pada bank syariah ialah memiliki produk-produk unggul yang tidak dimiliki oleh bank konvensional. Produk ini berbasis pembiayaan bagi hasil dan jual beli. Pembiayaan pada bank syariah dilakukan dengan banyak jenis akad. Namun, presentase yang banyak diminati terdiri dari pembiayaan bagi

hasil berupa mudharabah dan musyarakah sedangkan prinsip jual beli berupa murabahah (Harahap, 2005).

Terdapat teori yang biasanya digunakan pada pembiayaan di perbankan syariah, yaitu teori *agency*. *Agency* adalah hubungan kerja sama antara pemilik modal (Bank) dengan penerima modal (nasabah) untuk melaksanakan kontrak atas dasar pertanggung jawaban, otoritas, wewenang, yang telah diberikan dan keuntungan akan diberikan sebagai imbalan atas kesepakatan bersama (Sa'diyah & Huda, 2015). Keuntungan yang di dapat melalui pembiayaan yang disalurkan akan menjadi penghasilan dan peningkatan profit bank yang membuat kinerja keuangan bank akan berkembang (Nizar & Anwar, 2015).

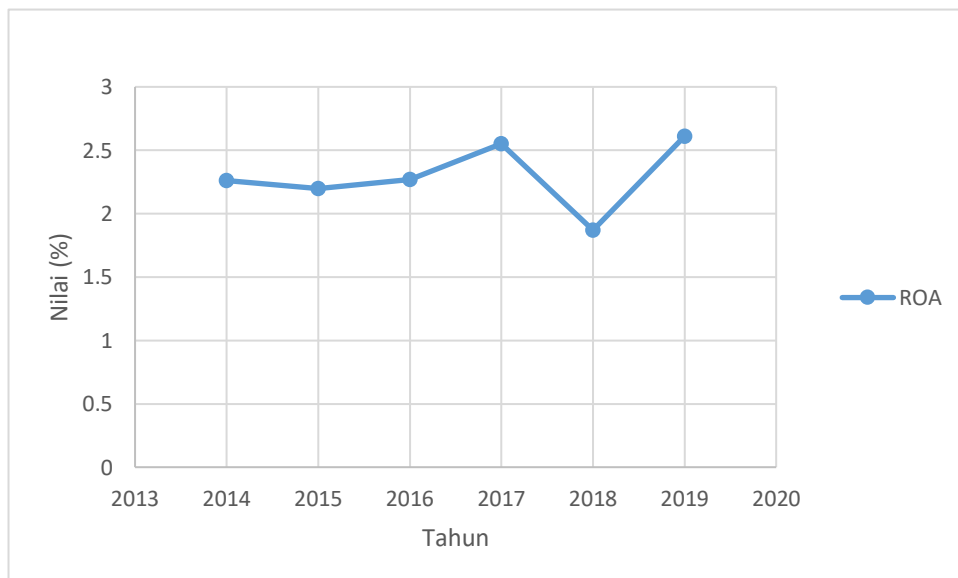
Dalam melaksanakan kegiatannya, tak dapat dipungkiri bahwa bank (perusahaan) menginginkan *margin* dalam setiap pengelolaan aset yang dimiliki. Dalam usahanya agar menjadi lebih berkembang maka diperlukan adanya keuntungan atas pencapaian yang telah dilakukan. Dengan mendapatkan keuntungan pula dapat meningkatkan citra positif bank di mata masyarakat. ROA dapat memberikan informasi mengenai seberapa efisien suatu bank dalam kegiatan usahanya, karena ROA dapat mengenali seberapa besar pendapatan yang diperoleh rata-rata dari setiap asetnya (kusumah, 2013). Selain sebagai ukuran dalam keberhasilan mendapatkan laba, profitabilitas juga digunakan sebagai tolak ukur kesehatan dalam keuangan dari sisi manajemen *asset*. Menurut Fahmi, (2014:81) Profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik kemampuan tingginya perolehan keuntungan bank tersebut. Jika bank sudah

mampu memperoleh tingkat laba dari kegiatan operasional maka bank tersebut dapat dikatakan baik.

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu indikator dalam menghitung kinerja keuangan dalam aspek profitabilitas. Semakin besar pendapatan tingkat bagi hasil akan mempengaruhi besarnya tingkat profitabilitas pada BPR syariah. Sehingga semakin besar tingkat profitabilitas suatu bank maka akan menunjukkan kinerja bank semakin baik. Pemaparan teori di atas didukung dengan hasil penelitian (Azhar & Arim, 2016) yang menyatakan bahwa pembiayaan murabahah berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan laporan perbankan syariah pertumbuhan ROA pada BPRS sebagai berikut:

Gambar 1. 2

Pertumbuhan ROA Pada BPRS



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2014-2019.

Pada Gambar 1.2 dapat diketahui pergerakan pada ROA di BPRS terlihat mengalami pertumbuhan fluktuatif. Pada tahun 2014 hingga tahun 2017 terus bertumbuh, pada tahun 2018 mengalami penurunan dan pada tahun 2019

mengalami peningkatan kembali. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan, jumlah ROA BPRS pada tahun 2014 sebesar 2,26%, tahun 2015 sebesar 2,20%, tahun 2016 sebesar 2,27%, 2017 sebesar 2,55%, tahun 2018 sebesar 1,87%, dan tahun 2019 sebesar 2,61%.

Berdasarkan laporan profil industri perbankan kondisi pembiayaan bermasalah (NPF) BPRS jauh lebih tinggi dari konvensional. NPF pada Desember 2019 berada pada tingkat 7,05%, sementara kredit bermasalah perbankan konvensional (NPL) berada pada tingkat 5,22% (OJK, 2019).

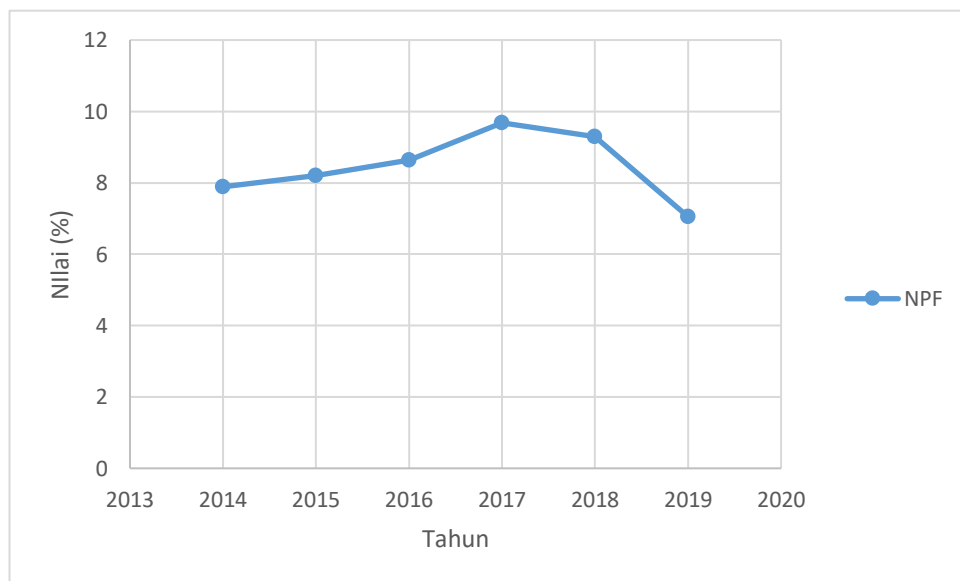
Seperti halnya pada perbankan konvensional, pada bank syariah pun tidak terlepas dari kemungkinan adanya pembiayaan bermasalah. Permasalahan muncul ketika pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan/kendali nasabah. Rahman & Rochmanika (2012) Menyebutkan bahwa pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah dapat menimbulkan potensi pembiayaan bermasalah. Permasalahn muncul ketika tingkat pertumbuhan yang tinggi atas aset bank tidak diimbangi dengan pertumbuhan volume pembiayaan yang sehat. Volume pembiayaan yang diberikan mengalami kenaikan, akan berdampak pula pada risiko memburuknya kualitas pembiayaan.

Hal ini dapat terlihat dari naiknya rasio *Non Performing Financing* (NPF). Secara umum, rasio NPF atau tingkat pembiayaan macet ketika NPF mengalami kenaikan maka berdampak buruk yang akan berpengaruh terhadap pertumbuhan aset sehingga mempengaruhi pada kinerja bank. Semakin tingginya rasio NPF itu artinya kualitas kredit bank memburuk yang nantinya akan menyebabkan jumlah

kredit bermasalah semakin besar dan akhirnya menimbulkan kerugian bagi suatu bank, sebaliknya jika NPF semakin rendah maka profitabilitas dari suatu bank (ROA) tersebut akan semakin membaik. Untuk mengetahui seberapa besar kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank dipergunakanlah rasio NPF untuk mengukurnya. Secara umum, rasio NPF atau tingkat kredit macet ini dapat dikatakan ketika NPF suatu bank itu semakin rendah, maka keuntungan yang diperoleh oleh suatu bank akan mengalami kenaikan begitu pula sebaliknya. Apabila NPF mengalami kenaikan maka berdampak buruk pada profitabilitas karena naiknya nilai kredit macet peluang untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Syariah pun terhambat, karena penyalurannya tidak dapat maksimal. Terlihat pertumbuhan NPF pada Gambar 1.3 sebagai berikut:

Gambar 1.3

Pertumbuhan NPF pada BPRS



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2014-2019.

Pada Gambar 1.3 dapat diketahui pergerakan pada NPF di BPRS pada tahun 2014-2019 terlihat mengalami pertumbuhan fluktuatif. Pertumbuhan NPF pada tahun 2014 hingga 2017 terus meningkat yaitu berada di nilai 9,68%, tetapi di tahun 2018-2019 NPF menurun yaitu berada di nilai 7,05%. Tercatat jumlah NPF Pada tahun 2014 sebesar 7,89%, tahun 2015 sebesar 8,20%, tahun 2016 sebesar 8,63%, tahun 2017 sebesar 9,68%, tahun 2018 sebesar 9, 30% dan tahun 2019 sebesar 7,05%.

Dalam statistik perbankan syariah mengingat banyaknya BPRS di Indonesia, BPRS Jawa Timur merupakan wilayah BPRS terbesar kedua di Indonesia dengan jumlah aset dan pembiayaan yang setiap tahunnya mengalami peningkatan dengan total aset tahun 2019 sebesar 2.352.638 dan pembiayaan tahun 2019 sebesar 1.726.303. Kemudian pada tahun 2019 tercatat 167 jumlah BPRS di Indonesia, Jawa Timur merupakan wilayah terbesar dengan jumlah 28 BPRS (Wahyuni, 2016). Namun jumlah BPRS di Jawa Timur beberapa tahun ini relatif fluktuatif, dilihat dari data statistik perbankan syariah selama 6 tahun terakhir jumlah BPRS di Jawa Timur desember 2014 dari semula sebanyak 31 unit hingga saat ini tahun 2019 jumlah BPRS di Jawa Timur hanya 27 unit saja. Melihat kondisi Jawa Timur sebagai wilayah jumlah aset dan pembiayaan terbesar kedua di Indonesia yang menunjukkan BPRS jawa timur memiliki jangkauan luas yang semakin besar dalam pengoptimalan menghasilkan laba. Dengan begitu sangat disayangkan jika jumlah BPRS di Jawa Timur semakin menurun karena kehadiran BPRS bagi pangsa pasarnya yaitu masyarakat mikro sangat dibutuhkan untuk mendukung kegiatan usahanya. Karena potensi pangsa pasar BPRS yang besar, sangat memungkinkan

untuk lebih mengembangkan eksistensinya dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat mikro khususnya di daerah pedesaan (Novandra, 2014).

Pada fenomena Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) terlihat pengaruh pembiayaan terhadap profitabilitas yang positif. Fenomena tersebut senada dengan pendapat Pratama et al., (2017) yang menjelaskan bahwa pembiayaan ada kaitannya dengan profitabilitas, dimana profitabilitas meningkat maka pembiayaan yang disalurkan juga meningkat. Berdasarkan hasil penelitian, pembiayaan mudharabah dan musyarakah berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas. Azhar & Arim, (2016) dan Agza & Darwanto, (2017) Hasil menunjukkan pembiayaan murabahah berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal serupa dilakukan beberapa penelitian Hasibuan, (2019), Amalia, (2016), Nurfajri & Priyanto, (2019), Supeno, (2019), Fitriyani et al., (2019), Faradilla, Arfan, Shabri, (2017) yang menjelaskan pembiayaan mudharabah, musyarakah, murabahah berpengaruh terhadap profitabilitas. Pada pembiayaan bagi hasil, pembiayaan murabahah (Reinissa, 2015) dan (Fazriani, 2018) mengatakan bahwa pembiayaan bagi hasil, pembiayaan murabahah berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini diakibatkan karena pada pembiayaan murabahah akan meningkatkan biaya yang dikeluarkan oleh bank sehingga laba yang didapat kemungkinan tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Namun fenomena tersebut tidak sama dengan beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh (Edriyanti et al., 2020), (Supeno, 2019) (Riyadi & Yulianto, 2014) bahwa Pembiayaan bagi hasil, pembiayaan murabahah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini dapat diartikan apabila penyaluran pembiayaan bagi hasil,

pembiayaan murabahah mengalami kenaikan maka akan berpengaruh pada menurunnya ROA, begitu pula sebaliknya.

Selanjutnya fenomena pengaruh NPF terhadap pembiayaan, NPF berkaitan dengan pembiayaan yang disalurkan oleh bank, semakin rendah NPF pada bank maka semakin tinggi kualitas pembiayaan, begitu pula sebaliknya. Penelitian (Afif & Mawardi, 2014) mengatakan pembiayaan murabahah berpengaruh positif terhadap pembiayaan bermasalah, disebabkan karena semakin tinggi pembiayaan yang disalurkan maka bank syariah akan mempunyai risiko tidak tertagihnya pembiayaan yang tinggi dan pada titik tertentu bank akan mengalami kerugian. Penelitian (Annisa & Fernanda, 2017) dengan hasil, NPF berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan mudharabah dan musyarakah. (Wahyuni, 2016) dan (Zaidan, 2019) Menyatakan NPF dapat memoderasi pengaruh pembiayaan bagi hasil, pembiayaan murabahah terhadap profitabilitas. Akan tetapi berbeda dengan (Osman et al., 2013) pembiayaan mudharabah dan musyarakah tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF. Kemudian adanya NPF dapat berpengaruh pada kinerja keuangan BPRS. Mawaddah, (2015) mengatakan NPF berpengaruh langsung terhadap ROA. Berbeda dengan hasil penelitian (Riyadi & Yulianto, 2014) mengatakan NPF tidak berpengaruh terhadap ROA, hal ini bahwa berapapun kenaikan atau penurunan NPF tidak akan berpengaruh pada kenaikan atau penurunan ROA.

Berdasarkan fenomena yang telah di paparkan diatas memperlihatkan fenomena *gap* dan hasil penelitian terdahulu yang berbeda-beda. Oleh sebab itu perlu dilakukan penelitian kembali tentang pengaruh volume pembiayaan terhadap

kinerja keuangan. Penelitian ini dilakukan kembali dengan menambahkan variabel *Non Performing Financing* (NPF) sebagai variabel moderasi. Sehingga hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori yang ada. NPF sebagai variabel moderasi didasarkan pada penelitian (Zaidan, 2019), (Wahyuni, 2016). *Non performing financing* (NPF) dijadikan sebagai variabel moderasi pengaruh volume pembiayaan terhadap kinerja keuangan karena, diduga NPF yang tinggi akan berdampak pada menurunnya ROA sehingga dengan adanya hal ini maka pembiayaan yang disalurkan akan menurun. Selain itu NPF yang tinggi membuat bank mengalami kesulitan dan tingkat kesehatan bank juga menurun.

Dengan adanya NPF dijadikan sebagai variabel moderasi untuk mengetahui interaksi antara variabel NPF dengan variabel independen (pembiayaan bagi hasil, pembiayaan murabahah) dapat menguatkan atau melemahkan variabel dependen (kinerja keuangan). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran pengungkapan NPF dalam memoderasi pengaruh antara volume pembiayaan bagi hasil, pembiayaan murabahah dengan kinerja keuangan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dari itu dalam penelitian ini penulis ingin menggunakan judul penelitian Peran *Non Performing Financing* (NPF) dalam Memoderasi Pengaruh Volume Pembiayaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Jawa Timur).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah volume pembiayaan bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan BPRS Jawa Timur?
2. Apakah volume pembiayaan murabahah berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan BPRS Jawa Timur?
3. Apakah peran *Non Performing Financing* (NPF) mampu memoderasi pengaruh volume pembiayaan bagi hasil terhadap kinerja keuangan BPRS Jawa Timur?
4. Apakah peran *Non Performing Financing* (NPF) mampu memoderasi pengaruh volume pembiayaan murabahah terhadap kinerja keuangan BPRS Jawa Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh volume pembiayaan bagi hasil terhadap kinerja keuangan BPRS Jawa Timur.
2. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan murabahah terhadap kinerja keuangan BPRS Jawa Timur.
3. Untuk mengetahui kemampuan *Non Performing Financing* (NPF) memoderasi pengaruh volume pembiayaan bagi hasil terhadap kinerja keuangan BPRS Jawa Timur.
4. Untuk mengetahui kemampuan *Non Performing Financing* (NPF) memoderasi pengaruh volume pembiayaan murabahah terhadap kinerja keuangan BPRS Jawa Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantara sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi tambahan pengetahuan, wawasan mengenai konsep pembiayaan dan kinerja keuangan BPRS, yang mana dapat memberikan teori-teori untuk peneliti selanjutnya serta menambah sumber referensi.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan suatu referensi atau acuan dalam mengenai pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dalam memoderasi pengaruh volume pembiayaan terhadap kinerja keuangan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan referensi atau dasar yang digunakan untuk lebih mengembangkan suatu penelitian selanjutnya. Adapun hasil penelitian yang menunjukkan penelitian terdahulu yang mendasari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 1

Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator Penelitian	Metode/Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	(Hasibuan, 2019) Analisis pengaruh pembiayaan murabahah, mudharabah, dan musyarakah terhadap <i>return on asset</i> studi kasus pada PT Bank Muamalah Indonesia TBK. Periode 2015-2018	Variabel Independen: Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah Variabel Dependen: ROA	Analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian 1. Pembiayaan murabahah secara parsial negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. 2. Pembiayaan mudharabah secara parsial positif dan berpengaruh signifikan terhadap ROA 3. Pembiayaan musyarakah secara parsial negatif dan berpengaruh signifikan terhadap ROA
2.	(Fitriyani et al., 2017) Pengaruh Pembiayaan	Variabel Independen: Murabahah,	Analisis regresi data panel	Hasil penelitian 1. Pembiayaan murabahah, mudharabah

	<p>Murabahah, Mudharabah dan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Terdaftar Di Bank Indonesia Tahun 2014 - 2017</p>	<p>Mudharabah, NPF Variabel Dependen: Profitabilitas</p>		<p>berpengaruh terhadap profitabilitas 2. NPF tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.</p>
3.	<p>(Rahman & Rochmanika, 2012) Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Bagi Hasil Dan Rasio <i>Non Performing Financing</i> Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia</p>	<p>Variabel Independen: Pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, NPF Variabel Dependen: Profitabilitas ROA</p>	<p>Analisis regresi linier berganda</p>	<p>Hasil penelitian,</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Secara parsial, pembiayaan jual beli dan rasio NPF berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas yang diproksikan melalui <i>Return on Asset</i> (ROA) pada bank umum syariah di Indonesia. 2. Rasio NPF justru berpengaruh positif terhadap ROA. 3. Pembiayaan bagi hasil berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas yang diproksikan melalui <i>Return on Asset</i> (ROA)

				pada bank umum syariah di Indonesia.
4.	(Arifin et al., 2020) Analisis Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah BPRS.	Variabel Independen: NPF, DPK, ukuran BPRS, jumlah kantor layanan Variabel Dependen: Bagi hasil Mudharabah	Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis PLS (<i>Partial Least Square</i>) - <i>Structural Equation Modeling</i> (SEM)	Hasil penelitian, 1. NPF berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah, dimana jika nilai NPF dalam BPRS rendah maka pengelolaan penyaluran pembiayaan BPRS tersebut baik.
5.	(Faradilla, Arfan, Shabri, 2017) Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Istishna, Ijarah, Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia	Variabel Independen: Murabahah, Istishna, Ijarah, Mudharabah, Musyarakah Variabel Dependen: Profitabilitas ROA	Analisis regresi data panel.	Hasil penelitian 1. Murabahah, istishna, ijarah, mudharabah dan musyarakah secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia
6.	(Zulvia, 2020) Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia	Variabel Independen: DPK, NPF, CAR, BOPO, FDR Variabel Dependen: kinerja keuangan ROA	Analisis regresi linier berganda.	1. <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA).
7.	(Zaidan, F. 2019) Pendapatan Murabahah, Mudharabah,	Variabel Independen: Murabahah, Mudharabah, dan	Metode purposive sampling. Uji <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA),	1. NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

	dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Dengan NPF Sebagai Variabel Moderating	Musyarakah. Variabel Dependen: Profitabilitas Variabel Moderasi: NPF	uji normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heterokedastisitas, Uji Autokorelasi, Uji Hipotesis, Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t), Uji Signifikan Parameter Simultan (Uji Statistik F), Analisis Koefisien Determinasi (Uji R^2)	2. Pendapatan murabahah, mudharabah, musyarakah tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. 3. Secara simultan, pendapatan murabahah, pendapatan mudharabah, pendapatan musyarakah, dan NPF berpengaruh terhadap Profitabilitas
8.	(Safitri, 2019) Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas dengan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Sebagai Variabel Moderasi	Variabel Independen: Murabahah, Mudharabah, dan Musyarakah. Variabel Dependen: Profitabilitas. Variabel Moderasi: NPF	Teknik pengambilan sampel adalah dengan metode purposive sampling. Teknik analisis menggunakan uji MRA dan uji mann-whitney.	1. Pembiayaan murabahah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. 2. Pembiayaan mudharabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. 3. Pembiayaan musyarakah tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas

				<p>pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.</p> <p>4. NPF memoderasi pengaruh pembiayaan murabahah terhadap Profitabilitas pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.</p> <p>5. NPF memoderasi pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap Profitabilitas pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.</p> <p>6. NPF tidak memoderasi pengaruh pembiayaan musyarakah terhadap Profitabilitas pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.</p>
9.	(Utami & Putra, 2016) <i>Non Performing Loan</i> Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kredit Yang Disalurkan Pada Profitabilitas	<p>Variabel Independen: Kredit yang disalurkan</p> <p>Variabel Dependen: Profitabilitas</p> <p>Variabel Moderasi: NPL</p>	Metode analisis data yang digunakan adalah <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA)	NPL berpengaruh negatif/ memperlemah pengaruh kredit yang disalurkan pada profitabilitas perbankan.
10.	(Wahyuni, 2016) Pengaruh Volume Pembiayaan	<p>Variabel Independen: Pembiayaan</p>	Analisis regresi moderasi selisih mutlak.	Hasil penelitian ini adalah 1. NPF memoderasi

	Bagi Hasil dan Pembiayaan Murabahah terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan NPF sebagai Variabel Moderasi	bagi hasil, murabahah Variabel Dependen: kinerja keuangan ROA. Variabel Moderasi: NPF		pengaruh volume pembiayaan berbasis bagi hasil terhadap kinerja bank umum syariah yang diproksikan dengan ROA. 2. NPF mempunyai pengaruh yang signifikan dalam memoderasi pengaruh volume pembiayaan murabahah terhadap kinerja bank umum syariah.
11.	(Azmi, 2016) Analisis Pengaruh Volume Pembiayaan Terhadap Profitabilitas dengan BOPO sebagai Variabel Moderasi pada Bank Umum Syariah di Indonesia	Variabel Independen: Pembiayaan bagi hasil, pembiayaan murabahah. Variabel Dependen: Profitabilitas ROA. Variabel Moderasi: BOPO	Model penelitian ini menggunakan analisis regresi moderasi dengan metode <i>Moderate Regression Analysis</i> (MRA).	Hasil penelitian ini adalah 1. BOPO memoderasi pengaruh volume pembiayaan berbasis bagi hasil terhadap profitabilitas. 2. BOPO mempunyai pengaruh yang signifikan dalam memoderasi pengaruh volume pembiayaan murabahah terhadap profitabilitas.
12.	(Amalia, 2016) Struktur Pembiayaan Dan Pengaruhnya Terhadap	Variabel Independen: Mudharabah, Musyarakah, Murabahah,	Analisis regresi linier berganda	1. Hasil diperoleh penelitian secara kelayakan model (<i>goodness of fit</i>)

	Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Dan Bank Syariah Mandiri.	Istishna, Ijarah. Variabel Dependen: profitabilitas ROA		<p>bahwa pembiayaan mudharabah, musyarakah, murabahah berpengaruh terhadap profitabilitas.</p> <p>2. Hasil signifikan uji t menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah, musyarakah, murabahah berpengaruh terhadap profitabilitas.</p>
13.	(Azhar & Arim, 2016) Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Bagi Hasil Dan NPF Terhadap Prprofitabilitas (Studi Kasus Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2014)	<p>Variabel Independen: Pembiayaan jual beli, bagi hasil dan NPF</p> <p>Variabel Dependen: Profitabilitas</p>	Penggabungan data regresi	<p>1. Pembiayaan jual beli berpengaruh positif terhadap ROA.</p> <p>2. Pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif terhadap ROA.</p> <p>3. NPF berpengaruh negatif terhadap ROA.</p>
14.	(Nurfajri & Priyanto, 2019) Pengaruh Murabahah, Musyarakah, Mudharabah, Dan Ijarah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia	<p>variabel Independen: Murabahah, Musyarakah, Mudharabah, dan Ijarah.</p> <p>Variabel Dependen: Profitabilitas (ROA)</p>	Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda.	<p>Hasil dalam penelitian ini menunjukkan:</p> <p>1. Murabahah memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas</p> <p>2. Musyaraka memiliki</p>

				<p>pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas</p> <p>3. Mudharabah memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.</p>
15.	<p>(Rokhmah & Komariah, 2017)</p> <p>Pembiayaan Mudharabah An Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indosensia</p>	<p>Variabel Independen: Pembiayaan mudharabah, musyarakah</p> <p>Variabel Dependen: Profitabilitas (ROA)</p>	<p>Analisis regresi linier berganda</p>	<p>Hasil penelitian</p> <p>1. Pembiayaan mudharabah dan musyarakah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.</p> <p>2. Secara parsial menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sedangkan pembiayaan musyarakah tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.</p>

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2021

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

Bank Pembiayaan Syariah (BPRS) adalah lembaga keuangan perbankan syariah yang pola operasionalnya sama dengan prinsip-prinsip syariah ataupun muamalah islam.

Terdapat kegiatan usaha Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dalam UU 21 Tahun 2008 yang terpublish di OJK meliputi:

- a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk:
 1. Simpanan berupa tabungan atau yang dipersamakan berdasarkan itu berdasarkan akad wadiah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan
 2. Investasi berupa deposito atau tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah;
- b. Menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk;
 1. Pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad mudharabah atau musyarakah
 2. Pembiayaan berdasarkan akad murabahah, salam, atau istishna
 3. Pembiayaan berdasarkan akad qard
 4. Pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak kepada nasabah berdasarkan akad ijarah atau sewa beli dalam bentuk ijarah muntahiya bittamlik dan
 5. Pengambilalihan utang berdasarkan akad hawalah;

- c. Menempatkan dana pada Bank Syariah lain dalam bentuk titipan berdasarkan akad wadiah atau investasi berdasarkan akad mudharabah dan/atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah;
- d. Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah melalui rekening Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang ada di Bank Umum Syariah, Bank Umum Konvensional, dan UUS; dan
- e. Menyediakan produk atau melakukan kegiatan usaha bank syariah lainnya yang sesuai dengan prinsip syariah berdasarkan persetujuan Bank Indonesia.

Terdapat larangan-larangan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dalam UU Tahun 2008 yang terpublish di OJK meliputi:

- a. Melakukan kegiatan usaha yang bertentangan dengan prinsip syariah
- b. Menerima simpanan berupa giro dan ikut serta dalam lalu lintas pembayaran;
- c. Melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing, kecuali penukaran uang asing dengan izin Bank Indonesia;
- d. Melakukan kegiatan usaha perasuransian, kecuali sebagai agen pemasaran produk asuransi syariah;
- e. Melakukan penyertaan modal, kecuali pada lembaga yang dibentuk untuk menanggulangi kesulitan likuiditas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dan
- f. Melakukan usaha lain diluar kegiatan usaha sebagaimana dimaksud dalam pasal 21.

2.2.2 Pembiayaan Bagi Hasil

Dalam perbankan islam terdapat dua jenis pembiayaan, yaitu pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah. Pembiayaan bagi hasil yang dimaksud di sini adalah total pembiayaan bagi hasil yang disalurkan bank syariah, baik dengan prinsip mudharabah dan musyarakah.

Pembiayaan mudharabah adalah bentuk kerja sama antara dua belah pihak, dimana pihak pertama yang memberikan modal (dana) dan pihak kedua yang mengelola usaha. Jika memiliki keuntungan maka dibagi sesuai perjanjian awal. Namun jika mengalami kerugian maka pihak yang memberikan modal (dana) yang menanggung.

Pembiayaan musyarakah adalah akad kerja sama antara dua belah pihak atau lebih, yang semua pihak saling memberi kontribusi dana, apabila dalam usaha tersebut menghasilkan atau merugikan maka masing-masing pihak akan mendapatkan sesuai perjanjian di awal (Pratama et al., 2017). Pendapatan dari prinsip bagi hasil ditentukan berdasarkan kesepakatan besarnya nisbah, keuntungan bank tergantung pada keuntungan nasabah. Pola bagi hasil banyak mengandung risiko, oleh karena itu pihak bank harus aktif berusaha mengantisipasi kemungkinan terjadinya kerugian nasabah sejak awal (Muhammad, 2005).

2.2.3 Pembiayaan Murabahah

Menurut Karim, (2010) Pembiayaan murabahah merupakan akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (*margin*) yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Dalam Penjelasan Pasal 19 huruf d Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah disebutkan

bahwa murabahah adalah akad pembiayaan suatu barang dengan menegaskan harga belinya kepada pembeli dan pembeli membayarnya dengan harga yang lebih sebagai keuntungan yang disepakati.

Sedangkan menurut Syafi'i, (2001) Bai' al murabahah adalah jual beli barang, harga asal dengan tambahan keuntungan yang telah disepakati. Dalam bai' al-murabahah, penjual memberitahu harga produk yang dibeli dan menentukan tingkat keuntungan sebagai tambahannya. Misalnya, pedagang eceran membeli motor dari grosir dengan harga Rp 20.000.000,00 kemudian pedagang tersebut menambahkan keuntungan sebesar Rp 850.000.000,00. Pada dasarnya, pedagang eceran tidak akan memesan dari grosir sebelum ada pesanan dari calon pembeli dan mereka sudah menyepakati tentang lama pembiayaan, besar keuntungan yang akan diambil pedagang eceran, serta besarnya angsuran kalau memang akan dibayar secara angsuran. Pada pembiayaan jual beli yang banyak digunakan yaitu pembiayaan murabahah sebab dianggap lebih menguntungkan dan berisiko kecil. Keuntungan yang diterima dari prinsip jual beli berasal dari *mark up* yang ditentukan berdasarkan kesepakatan antara bank dengan nasabah. Landasan syariah dari pembiayaan murabahah sebagai berikut:

a. Al-Qur'an

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۚ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۚ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ ۚ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۚ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ (البقرة : ٢٧٥)

Alladziina ya/kuluuna alrribaa laa yaquumuuna illaa kamaa yaquumu
alladzii yatahabbathuhu alsaythaanu mina almassi dzaalika bi-annahum

qaaluu innamaa albay'u mitslu alrribaa wa-ahalla allaahu albay'a waharrama alrribaa faman jaa-ahu maw'izhatun min rabbihi faintahaa falahu maa salafa wa-amruhu ilaa allaahi waman 'aada faulaa-ika ash-haabu alnnaari hum fiihaa khaaliduuna.

Artinya: Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan) dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.

b. Al-hadits

Dari suhaila ar-rumi r.a bahwa Rasulullah saw bersabda “Tiga hal yang di dalamnya terdapat keberkahan: jual beli tangguh, muqaradhah (mudharabah), dan mencampur gandum dengan tepung untuk keperluan rumah, bukan untuk dijual” (HR Ibnu majah).

2.2.4 Kinerja Keuangan

Kinerja adalah melaksanakan pekerjaan atas hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut. Wibowo, (2011) Melaksanakan pengukuran kinerja keuangan BPRS sangat diperlukan. Karena dari pelaksanaan tersebut pihak manajemen BPRS dapat menilai apakah perusahaan sudah beroperasi secara

efektif dan efisien dari segi penyaluran dana maupun penghimpunan dana. Untuk mengukur kinerja keuangan BPRS, pihak manajemen perlu melakukan analisis terhadap laporan keuangan BPRS salah satunya dengan analisis rasio keuangan (Widyaningrum, 2015). Bank Pembiayaan Rakyat Syariah merupakan bank yang tidak hanya melakukan bisnis saja, namu perlu adanya keuntungan, salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan adalah rasio *Return On Assets* (ROA). Hutagalung, (2013) mengungkapkan semakin besar nilai ROA maka kinerja keuangan semakin baik. Karena tingkan pengembalian (*return*) semakin besar. Secara sistematis, ROA dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Dalam islam, setiap muslim diperbolehkan untuk mencari keuntungan, karena keuntungan adalah pendapatan yang berguna untuk kelangsungan hidup dan merupakan nilai tambah hasil dari bisnis tersebut. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Surat Al-Baqarah ayat 198:

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ فَإِذَا أَفَضْتُمْ مِّنْ عَرَفَاتٍ فَاذْكُرُوا اللَّهَ عِنْدَ الْمَشْعَرِ
الْحَرَامِ وَادْكُرُوا كَمَا هَدَيْتُمْ وَإِنْ كُنْتُمْ مِّن قَبْلِهِ لَمَنِ الضَّالِّينَ (البقرة : ١٩٨)

laysa ‘alaykum junaahun an tabtaghuu fadhlan min rabbikum fa-idzaa
afadhtum min ‘arafaatin faudzkuruu allaaha ‘inda almasya’ari alharaami
waudzkuruuhu kamaa hadaakum wa-in kuntum min qablihi lamina
aldhdhaalliina.

Artinya: Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezeki hasil
perniagaan) dari Tuhanmu. Maka apabila kamu telah bertolak dari ‘Arafah,

berzikirlah (dengan menyebut) Allah sebagaimana yang ditunjukkan-Nya kepadamu dan sesungguhnya kamu sebelum itu benarbenar termasuk orang yang sesat.

2.2.5 NPF

Menurut pernyataan standar Akuntansi Keuangan (PSAK) no. 31 disebutkan bahwa kredit atau pembiayaan bermasalah adalah kredit yang pembayaran bunga/angsuran pokok sudah lewat 90 hari setelah jatuh tempo. NPF didefinisikan sebagai suatu kredit/pembiayaan yang pembayarannya dilakukan tersendat-sendat dan tidak mencukupi kewajiban sebagian atau seluruh kewajibanya yang ditetapkan sampai sulit untuk melunasi atau bahkan tidak bisa ditagih.

NPF Bank Pembiayaan Rakyat syariah merupakan rasio antara total pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan, sehingga semakin tinggi persentase rasio NPF maka semakin buruk kualitas pembiayaan yang disalurkan. Sehingga bank dilarang menyalurkan pembaiyaan dalam sementara waktu sampai harus menurunkan nilai NPF sesuai ketentuan Bank Indonesia yaitu 5%. Khadijah et al., (2018) NPF terdiri dari pembaiayaan bermasalah dibagi total pembiayaan. Rumus untuk NPF adalah:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total pembiayaan}}$$

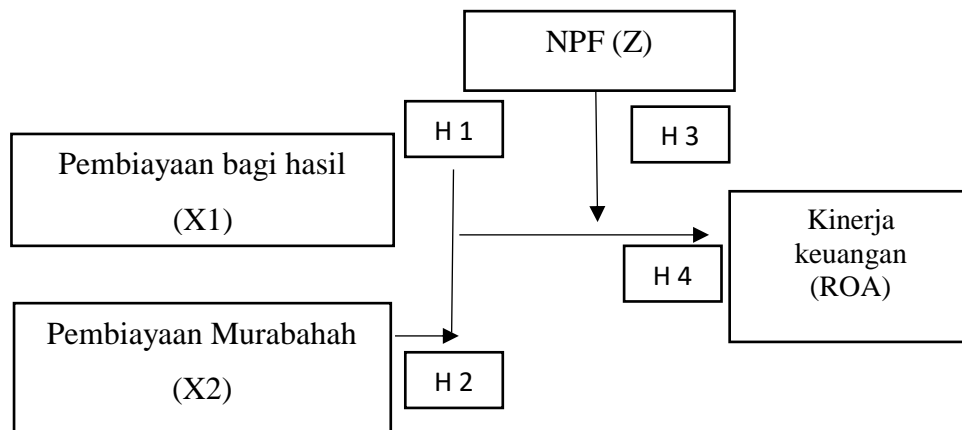
2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan pada kerangka teori dan hasil penelitian sebelumnya serta permasalahan yang telah dikemukakan, maka sebagai dasar perumusan hipotesis berikut ini disajikan kerangka konseptual yang dituangkan dalam model penelitian

pada Gambar 2.1. Kerangka konseptual ini disusun dari kerangka teoritis mengenai pengaruh antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen serta pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yang diperkuat atau diperlemah oleh variabel moderasi.

Gambar 2. 1

Kerangka Konseptual



Sumber: Data Diolah Peneliti, 2021

Dari gambar kerangka konseptual pada Gambar 2.1 maka dapat diketahui bahwa variabel independen dalam penelitian ini adalah pembiayaan bagi hasil, pembiayaan murabahah. Sedangkan variabel dependen adalah kinerja keuangan yang diproksikan dengan *return on asset*. Selain itu terdapat variabel tambahan moderasi yakni *non performing financing* (NPF) dalam mempengaruhi antara pembiayaan bagi hasil, pembiayaan murabahah terhadap kinerja keuangan. Maka dari itu, hasil akhir yang ingin didapatkan pada penelitian ini adalah dapat mengetahui keseluruhan keterkaitan pengaruh antar keempat variabel pada bank pembiayaan rakyat syariah jawa timur selama periode 2014-2019.

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah suatu dugaan sementara, suatu tesis sementara yang harus dibuktikan kebenarannya melalui penyelidikan ilmiah. Hipotesis dapat juga dikatakan kesimpulan sementara, merupakan suatu konstruk (*construk*) yang perlu dibuktikan, suatu kesimpulan yang belum teruji kebenarannya. Namun perlu diketahui bahwa apa yang dikemukakan dalam hipotesis adalah dugaan sementara yang dianggap besar kemungkinan jawaban benar. Hipotesis dapat dikatakan merupakan jawaban sementara atas pertanyaan atau masalah yang di ajukan dalam penelitian tersebut (Yusuf, 2014). Dalam penelitian ini pengaruh antar variabel sebagai berikut:

1. Pengaruh Volume Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas (ROA)

Pembiayaan bagi hasil pada perbankan syariah dilakukan melalui akad mudharabah dan musyarakah. Pembiayaan bagi hasil merupakan salah satu komponen penyusun aset pada perbankan syariah. Dari pengelolaan pembiayaan bagi hasil, bank syariah memperoleh pendapatan bagi hasil sesuai dengan nisbah yang telah disepakati dengan nasabah (Muhammad, 2005). Berdasarkan PSAK 105, mudharabah didefinisikan sebagai akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (pemilik dana) menyediakan seluruh dana, sedangkan pihak kedua (pengelola dana) bertindak selaku pengelola, dan keuntungan usaha dibagi di antara mereka sesuai kesepakatan sedangkan kerugian finansial hanya di tanggung oleh pengelola dana. Sementara itu, musyarakah berdasarkan PSAK 106 didefinisikan sebagai kerjasama antara kedua pihak atau lebih untuk usaha tertentu dimana masing-

masing pihak memberikan kontribusi dana dengan keuntungan dibagi sesuai dengan kesepakatan sedangkan kerugian berdasarkan porsi kontribusi dana.

Melalui pembiayaan mudharabah dan musyarakah yang disalurkan oleh BPRS, maka bank akan memperoleh keuntungan nisbah bagi hasil yang telah disepakati. Apabila pengelola dana mampu melaksanakan usaha dengan baik, maka pendapatan bagi hasil dapat maksimal. Besarnya laba yang diperoleh bank syariah akan mampu mempengaruhi profitabilitas yang dicapai. Semakin tinggi pembiayaan bagi hasil maka perolehan laba semakin besar sehingga kinerja keuangan juga meningkat. Hal ini didukung oleh penelitian (Nurfajri & Priyanto, 2019), (Amalia, 2016), dan (Rahman & Ridha Rochmanika, 2012) menyatakan pembiayaan mudharabah dan musyarakah memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, karena bank memberikan pernyataan modal secara penuh, hal ini akan memberikan persentase bagi hasil yang lebih besar bagi bank, juga pendapatan bagi hasil jauh lebih besar dibanding pendapatan pembiayaan lainnya. Berbeda dengan penelitian (Riyadi & Yulianto, 2014) yang menyimpulkan bahwa pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, yang menyatakan semakin tinggi penyaluran pembiayaan bagi hasil kepada nasabah maka ROA yang dihasilkan akan rendah.. Sedangkan dari penelitian (Cut Faradilla, Muhammad Arfan, 2017), mengemukakan bahwa pembiayaan bagi hasil tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh kerugian dari bisnis yang dijalankan, seperti mudharib yang kurang ahli dan kurang pengetahuan dalam berbisnis yang mengakibatkan mudharib tidak mengerti resiko yang akan dihadapi. Kekurangpahaman mudharib atas risiko tersebut

dapat mengakibatkan kerugian dan akan semakin meningkat pula risiko pembiayaan macet. Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian terdahulu, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Pembiayaan Bagi Hasil Berpengaruh Signifikan Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

2. Pengaruh Volume Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas (ROA)

Pembiayaan murabahah merupakan produk lain dari perbankan syariah sama halnya dengan pembiayaan bagi hasil. Tinggi rendahnya nilai pembiayaan jual beli akan berpengaruh terhadap return yang dihasilkan. Sebab dengan adanya pembiayaan jual beli yang disalurkan kepada nasabah, bank mengharapkan akan mendapatkan return dan margin keuntungan atas pembiayaan murabahah yang diberikan kepada nasabah yang kemudian margin keuntungan tersebut menjadi laba bank syariah. Arah hubungan yang timbul antara pembiayaan murabahah terhadap ROA adalah positif, karena apabila pembiayaan murabahah yang disalurkan meningkat maka akan meningkatkan ROA yang didapat oleh bank syariah (Riyadi & Yulianto, 2014). Penjelasan tersebut didukung oleh penelitian (Azhar & Arim, 2016), (Nurfajri & Priyanto, 2019) dan (Agza & Darwanto, 2017) Hasil menunjukkan pembiayaan murabahah berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Karena pembiayaan murabahah merupakan salah satu pembiayaan yang paling dominan di perbankan syariah yang akan menghasilkan pendapatan berupa *margin/mark up* yang akan berpengaruh pada peningkatan laba dan akhirnya meningkatkan kinerja keuangan. Pada pembiayaan murabahah (Reinissa, 2015) dan (Fazriani, 2018) mengatakan bahwa pembiayaan murabahah berpengaruh negatif

terhadap ROA. Hal ini diakibatkan karena pada pembiayaan murabahah akan meningkatkan biaya yang dikeluarkan oleh bank sehingga laba yang didapat kemungkinan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Sedangkan penelitian (Edriyanti et al., 2020), (Supeno, 2019) (Riyadi & Yulianto, 2014) bahwa pembiayaan murabahah tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini dapat diartikan apabila penyaluran pembiayaan murabahah mengalami kenaikan maka akan berpengaruh pada menurunnya ROA. Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian terdahulu maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Pembiayaan Murabahah Berpengaruh Signifikan Terhadap kinerja Keuangan (ROA)

3. Peran NPF memoderasi volume pembiayaan bagi hasil terhadap profitabilitas (ROA)

Pembiayaan bagi hasil dalam bank syariah turut membantu bank syariah dalam menaikkan tingkat profitabilitas, pasalnya menurut Firdaus (2009) dengan memperoleh pendapatan dari pembiayaan, maka diharapkan profitabilitas bank akan meningkat. Dalam pelaksanaannya, tentu ada faktor yang menjadi hambatan dalam mencapai laba yang maksimal, salah satunya adalah NPF. Menurut IAI dalam SAK (2007) NPF atau pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang pembayaran angsuran pokok atau bagi hasil telah lewat 90 hari atau lebih setelah jatuh tempo, atau pembiayaan yang pembayarannya secara tepat waktu sangat diragukan.

Semakin tinggi NPF pada suatu bank berarti menandakan bahwa bank tersebut memiliki risiko pembiayaan yang ditanggung oleh bank. Ketika NPF tinggi, penyaluran pembiayaan bagi hasil tidak maksimal yang akan berdampak

pula pada profitabilitas. Semakin besar NPF suatu bank akan mengakibatkan profitabilitas (ROA) bank menjadi turun. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya biaya yang dikeluarkan bank yaitu biaya pencadangan aktiva produktif yang dibutuhkan menjadi lebih tinggi (Rivai, 2010). Berdasarkan penelitian (Annisa & Fernanda, 2017) menyatakan dengan hasil, NPF berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan mudharabah dan musyarakah. Dan penelitian (Wahyuni, 2016) NPF memoderasi pengaruh volume pembiayaan bagi hasil terhadap kinerja keuangan BUS yang diproksikan dengan ROA. Akan tetapi berbeda dengan (Osman et al., 2013) pembiayaan mudharabah dan musyarakah tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF. Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian terdahulu maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Peran *Non Performing Financing* (NPF) Mampu Memoderasi Pengaruh Volume Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

4. Peran NPF Memoderasi Volume Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas (ROA)

Dalam perbankan syariah kegagalan pembayarann angsuran biasa dikenal dengan NPF (*Non Performing Financing*) yaitu pembiayaan bermasalah yang dialami oleh pihak bank, pembiayaan bermasalah ini jelas akan mempengaruhi kinerja bank sebagai lembaga keuangan dan akan berdampak pada profitabilitas yang diperoleh bank (Riyadi & Yulianto, 2014). Jika nilai NPF rendah maka pembiayaan bermasalah yang dialami semakin kecil dan penyaluran pembiayaan akan semakin meningkat termasuk pembiayaan murabahah sehingga dapat menaikkan profitabilitas bank.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Afif & Mawardi, 2014) mengatakan pembiayaan murabahah berpengaruh positif terhadap pembiayaan bermasalah. Dan penelitian (Zaidan, 2019) Menyatakan NPF dapat memoderasi pengaruh pendapatan murabahah terhadap profitabilitas. Kemudian penelitian (Safitri, 2019) NPF tidak mampu memoderasi pengaruh pembiayaan murabahah terhadap profitabilitas diduga disebabkan karena NPF yang ada pada sebagian besar Bank pembiayaan rakyat Syariah di Jawa Timur adalah kurang dari 5% yang menunjukkan bahwa bank tersebut mengalami risiko kredit yang rendah. Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian terdahulu maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: Peran *Non Performing Financing* (NPF) Mampu Memoderasi Pengaruh Volume Pembiayaan Murabahah terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dirumuskan dan beberapa kajian teoritis yang telah dikemukakan dari latar belakang, sehingga dapat beberapa hipotesis yang bisa diajukan:

1. H1 : Pembiayaan Bagi Hasil Berpengaruh Signifikan Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)
2. H2 : Pembiayaan Murabahah Berpengaruh Signifikan Terhadap kinerja Keuangan (ROA)
3. H3 : Peran *Non Performing Financing* (NPF) Mampu Memoderasi Pengaruh Volume Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

4. H4 : Peran *Non Performing Financing* (NPF) Mampu Memoderasi Pengaruh Volume Pembiayaan Murabahah Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif yakni data yang dikumpulkan bersifat kuantitatif atau dapat dikuantitatifkan dengan menghitung atau mengukur. Data yang berupa angka bukan kata-kata atau gambar (Yusuf, 2014).

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan totalitas semua nilai-nilai yang mungkin daripada karakteristik tertentu sejumlah objek yang ingin dipelajari sifatnya. Sementara itu, sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut (Yusuf, 2014).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Jawa Timur Periode Tahun 2014 sampai dengan 2019. Sehingga diperoleh 34 Bank yang terdaftar di laporan publikasi OJK, dan sampel yang telah memenuhi kriteria dalam penelitian ini terdapat pada Tabel 3.1.

Adapun kriteria BPRS Jawa Timur yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Kriteria Sampel

No	Kriteria Penelitian	Jumlah
1	Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur yang beroperasi dan terdaftar di OJK periode 2014-2019.	34
2	Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode penelitian periode 2014-2019.	11
	Sampel Penelitian	23

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2021

Berdasarkan kriteria tersebut yang telah ditentukan dari 34 bank yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan selama periode 2014-2019, terdapat 23 bank yang memenuhi kriteria-kriteria sebagai sampel dalam penelitian ini. Adapun nama-nama bank yang menjadi sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Daftar Nama BPRS Provinsi Jawa Timur

No	Nama Bank Pembiayaan Rakyat Syariah
1	PT. BPRS Amanah Sejahtera, Kab. Gresik
2	PT. BPRS Mandiri Mitra Sukses, Kab. Gresik
3	PT. BPRS Baktimakmur indah, Kab. Sidoarjo
4	PT. BPRS Annisa Mukti, Kab. Sidoarjo
5	PT. BPRS Meru Sankara, Kab. Sidoarjo
6	PT. BPRS Unawi Barokah, Kab. Sidoarjo
7	PT. BPRS Lantabur Tebuireng, Kab. Jombang
8	PT. BPRS Sarana Prima Mandiri, Kab. Pamekasan
9	PT. BPRS Asri Madani Nusantara, Kab. Jember
10	PT. BPRS Bhakti Haji, Kab. Malang
11	PT. BPRS Daya Artha Mentari, Kab. Pasuruan
12	PT. BPRS Ummu, Kab. Pasuruan
13	PT. BPRS Artha Pamenang, Kab. Kediri
14	PT. BPRS Rahma Syariah, Kab. Kediri
15	PT. BPRS Magetan (Persoda), Kab. Magetan
16	PT. BPRS Al Maburur Babadan, Kab. Ponorogo
17	PT. BPRS Madinah, Kab. Lamongan
18	PT. BPRS Situbondo, Kab. Situbondo
19	PT. BPRS Bumi Rinjani Batu, Kota Batu
20	PT. BPRS Jabal Nur Tebuireng, Kota Surabaya
21	PT. BPRS Kota Mojokerto, Kota Mojokerto
22	PT. BPRS Mitra Harmoni Kota Malang, Kota Malang
23	PT. BPRS Tamiya Artha, Kota Kediri

Sumber: OJK 2021

3.3 Data dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder (*secondary data*) menggunakan teknik dokumentasi yang dikumpulkan melalui laporan keuangan dari masing-

masing Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang telah disebutkan terpublikasi dalam situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Data yang peneliti gunakan tentang laporan keuangan BPRS Jawa Timur berupa triwulanan (Maret, Juni, September, Desember) periode 2014 sampai dengan 2019.

Tabel 3. 3
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Pengukuran
1	Pembiayaan Bagi Hasil (X1)	Pembiayaan bagi hasil sebagai variabel bebas yang mempengaruhi kinerja keuangan BPRS Jawa Timur, volume pembiayaan yang dihitung yaitu berdasarkan saldo yang dihitung triwulanan mulai tahun 2014-2019.	Pembiayaan Bagi Hasil = Mudharabah + Musyarakah
2	Pembiayaan Murabahah (X2)	Pembiayaan murabahah selaku variabel bebas yang mempengaruhi kinerja keuangan BPRS Jawa Timur dengan volume yang dihitung berdasarkan saldo triwulanan mulai tahun 2014-2019.	Pembiayaan Murabahah = Jumlah Pembiayaan Murabahah
3	Kinerja Keuangan (Y)	ROA merupakan salah satu indikator dalam menghitung kinerja keuangan yang mencerminkan besar kecilnya laba yang diperoleh.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$
4	NPF (Z)	NPF merupakan persentase dari pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang disalurkan BPRS Jawa Timur. NPF dihitung berdasarkan saldo akhir terhadap volume pembiayaan yang terjadi pada BPRS yang menjadi objek penelitian selama periode triwulanan. Jumlah NPF akan berpengaruh terhadap pertumbuhan aset BPRS karena peningkatan jumlah pembiayaan yang bermasalah akan mengurangi total aset, yang pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja perusahaan yang diproksi dengan ROA.	$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}}$

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2021

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik digunakan untuk memenuhi syarat dalam penggunaan model regresi linier berganda. Beberapa model asumsi klasik yang digunakan diantaranya uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskeditas.

3.4.1.1 Uji Normalitas

Untuk mengetahui model regresi terdistribusi secara normal maka melakukan uji normalitas. Jika data terdistribusi dengan normal maka residual akan terdistribusi secara normal dan independen (Zulvia, 2020).

Widyaningrum, (2015) menyatakan uji normalitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu pertama dengan melihat gambar P-P Plot dan apabila titik-titik menyebar mengikuti garis diagonal maka residual model regresi terdistribusi normal. Kedua, dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*, apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari $\alpha = 5\%$ atau 0,05 maka distribusi normal. Pernyataan sama dengan Zulvia, (2020), mengatakan Uji normalitas dilakukan dengan uji statistik menggunakan uji non parametik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) jika nilai *signifikan kolmogrov-Smirnov* lebih besar dari 0,05 maka dinyatakan data berdistribusi normal.

3.4.1.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Aisyah (2015: 22) Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengukur apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) (Zulvia, 2020).

Widyaningrum, (2015) Menyatakan apabila nilai VIF masing-masing variabel independen kurang dari 10 ($VIF < 10$) dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1 maka model regresi terbebas dari masalah multikolinieritas.

3.4.1.3 Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya (Zulvia, 2020). Heteroskedastisitas diuji menggunakan korelasi *Rank Spearman*, yaitu mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas. Bila signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas dan begitu sebaliknya (Aisyah, 2015).

Dalam mengidentifikasi heteroskedastisitas, ada beberapa metode yang dapat digunakan. Beberapa metode tersebut adalah: metode grafik, uji grafik, uji glejser, uji korelasi spearman, uji goldfeld-quandt, uji bruesch-pagan-godfrey, dan uji White. Uji heteroskedisitas dapat dilakukan dengan 2 cara, cara pertama, dengan melihat penyebaran titik-titik pada gambar *scatterplot*, apabila titik-titik menyebar tidak membentuk pola tertentu maka model regresi terbebas dari masalah heteroskedisitas. Cara kedua, melakukan uji statistik dengan uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara mengabsolutkan residual dan kemudian nilai absolut residual tersebut diregresikan terhadap variabel independen. Jika nilai signifikan dari masing-masing variabel lebih besar dari 0,05 maka model regresi terbebas dari masalah heteroskedisitas (Widyaningrum, 2015).

Pedoman Uji heterokedastisitas:

- a. Nilai Sig. 2-tailed ($>0,05$) maka kesimpulannya tidak terjadi gejala Heteroskedastitas.
- b. Nilai Sig. 2-tailed ($<0,05$) maka kesimpulannya terjadi gejala Heteroskedastitas.

3.4.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar data yang berdasarkan urutan waktu (*time series*). Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi linear ada korelasi dengan antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi berarti ada problem autokorelasi. Model regresi yang bagus adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Dengan cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan uji *Durbin Watson* (DW) (Zulvia, 2020).

Apabila nilai d hitung lebih besar dari du Tabel *Durbin-Watson* dan lebih kecil dari $4-du$ ($du < d < 4-du$), maka dapat dikatakan model regresi yang digunakan terbebas dari masalah autokorelasi (Widyaningrum, 2015). Santoso (2010) untuk melihat terjadi tidaknya autokorelasi dapat dilihat pada output SPSS uji *Durbin Watson* (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- b. Angka D-W di bawah -2 samapa +2 berarti tidak ada auto korelasi
- c. Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif

3.4.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan analisis *multiple regression* (regresi berganda) untuk menganalisis pengaruh antara variabel independent dengan dependent dan

untuk analisis variabel moderating dengan metode uji MRA yang juga mencakup Uji t, Uji koefisien determinasi, dan Uji F.

Menurut (Yusuf, (2014:386) Walaupun tidak semua penelitian menggunakan hipotesis, namun sebagian besar penelitian kuantitatif akan memerlukan hipotesis untuk menentukan dalam penelitian. Hipotesis yang disusun itu merupakan hipotesis statistik yang perlu dibuktikan kebenarannya.

Pengujian hipotesis bukanlah dimaksudkan untuk menentukan apakah hipotesis yang disusun itu benar atau tidak (kebenaran hipotesis), melainkan hanya untuk menentukan apakah hipotesis yang diajukan oleh penelitian di terima atau ditolak sesuai dengan keadaan data yang sebenarnya. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima.

a. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t bertujuan untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

1. Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka variabel independen secara individual (parsial) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis ditolak).
2. Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka variabel independen secara individual (parsial) berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis diterima).

Uji t dapat juga dilakukan dengan melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan *significance level*

0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika nilai signifikansi lebih besar dari α maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan), yang berarti secara individual variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi kurang dari α maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan), yang berarti secara individual variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji Koefisien Determinasi R^2

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Dalam regresi linear berganda digunakan *R Square*. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika nilai R^2 yang kecil atau mendekati nol maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Sedangkan jika nilai besar atau mendekati satu maka hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Supriyanto dan Machfudz, 2010:299).

c. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Sujarweni, (2015) Uji F adalah pengujian signifikansi persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X_1, X_2) secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel tidak bebas (Y).

Kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Profitabilitas kurang dari nilai signifikan (*Sig* 0,05), maka hipotesis diterima karena menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Profitabilitas lebih dari nilai signifikan (*Sig* 0,05), maka hipotesis ditolak karena menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.4.3 *Moderated Regression Analysis (MRA)*

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi moderasi atau Analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA). *Moderated Regression Analysis* atau uji interaksi merupakan aplikasi khusus regresi linear berganda dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi atau perkalian antara dua atau lebih variabel independen (Ghozali, 2013). Hal serupa dengan teori (Zaidan, 2019) menjelaskan MRA merupakan aplikasi khusus regresi linier berganda dimana dalam persamaan regresinya terdapat unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen).

MRA dipilih dalam penelitian ini karena dapat menjelaskan peran variabel moderasi yang memperlemah atau memperkuat pengaruh variabel independen dengan variabel dependen. Model regresi moderasi penelitian ini menggunakan 2 variabel bebas/independen. (Farianti et al., 2021) dan (Ratna Wijayanti, 2016) dalam penelitiannya memiliki persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \beta_4 X_1.Z + \beta_5 X_2.Z + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan (ROA)

α = Konstanta

β_1 - β_5 = Koefisien Regresi

X1 = Pembiayaan Bagi Hasil

X2 = Pembiayaan Murabahah

Z = *Non Performing Financing* (NPF)

X₁.Z = Interaksi antara Pembiayaan Bagi Hasil dengan NPF

X₂.Z = Interaksi antara Pembiayaan Murabahah dengan NPF

e = *error*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan data yang berasal dari laporan keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang berada di Jawa Timur. Objek yang digunakan berupa laporan keuangan triwulan bulan Maret, Juni, September, Desember periode tahun 2014 sampai dengan 2019 yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Populasi BPRS di Jawa Timur sebanyak 29 lembaga dan diperoleh sampel sebanyak 23 lembaga melalui *Purposive sampling*. Daftar nama BPRS provinsi Jawa Timur yang menjadi objek penelitian terdapat pada Tabel 3.2.

4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi). Dalam penelitian ini merupakan gambaran hasil analisis pada output statistik deskriptif yang diperlihatkan pada variabel yang digunakan adalah variabel independen berupa pembiayaan bagi hasil (X1), pembiayaan murabahah (X2), variabel dependen berupa kinerja keuangan ROA (Y), serta variabel moderasi NPF (Z). Berikut merupakan Tabel statistik deskriptif dalam Tabel 4.1.

Tabel 4. 1
Statistik Deskriptif

	Minimum	Maximum	Mean
Bagi Hasil	,0000	76,2764	5,093580E0
Murabahah	,9613	130,7642	1,794672E1
ROA	,00	52,20	2,9330
NPF	,00	57,64	12,1083
Valid N (listwise)			

Sumber: Diolah Peneliti, 2021

Tabel 4.1 telah menjelaskan nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum masing-masing variabel dependen, variabel independen dan variabel moderating. Output hasil uji statistik deskriptif tersebut menunjukkan jumlah data pengamatan sebanyak 552 data. Dengan penjabaran tiap variabel sebagai berikut:

1. Pada pembiayaan bagi hasil memperlihatkan nilai minimum pada pembiayaan bagi hasil BPRS Jawa Timur adalah 0,0000. Nilai maximum 76,2764 dan nilai rata-rata yakni 5,093580E0. Pembiayaan bagi hasil pada bank menunjukkan kesehatan pada bank, semakin tinggi presentase nilai pembiayaan bagi hasil maka semakin banyak nasabah yang berminat untuk menggunakan pembiayaan di bank tersebut.
2. Pada pembiayaan murabahah memperlihatkan nilai minimum pada pembiayaan murabahah BPRS Jawa Timur adalah 0,9613. Nilai maximum 130,7642 dan nilai rata-rata yakni 1,794672E1. Pembiayaan murabahah pada bank menunjukkan kesehatan pada bank, semakin tinggi presentase nilai pembiayaan murabahah maka semakin banyak nasabah yang berminat untuk menggunakan pembiayaan di bank tersebut. Dilihat dari rata-rata pembiayaan bagi hasil pada BPRS Jawa

Timur lebih besar dibandingkan dengan rata-rata pembiayaan murabahah. Hal ini menunjukkan bahwa proporsi penyaluran dana melalui pembiayaan jual beli secara umum lebih besar dibandingkan pembiayaan murabahah.

3. Pada kinerja keuangan (ROA) memperlihatkan nilai minimum pada kinerja keuangan (ROA) BPRS Jawa Timur adalah 0,00. Nilai maximum 52,20 dan nilai rata-rata yakni 2,9330. Ditinjau dari nilai standar ROA yang baik yaitu harus di atas nilai 5,98%, jika nilai tersebut di atas 5,98% berarti nilai ROA dapat dikategorikan baik, dan sebaliknya jika nilai ROA berada di bawah 5,98% berarti nilai ROA tersebut dapat dikategorikan tidak baik. Berdasarkan hasil nilai rata-rata di atas memperlihatkan bahwa rata-rata pada BPRS Jawa Timur periode 2014-2019 sebesar 2,9330 dimana nilai tersebut dikategorikan tidak baik karena jika ROA rendah maka keuntungan bank tersebut kecil. Hal tersebut mengindikasikan persentase yang tidak baik yang diperoleh dari total aktiva yang dimiliki BPRS Jawa Timur.
4. Sedangkan NPF memperlihatkan nilai minimum pada NPF BPRS Jawa Timur adalah 0,00. Nilai maximum 57,64 dan nilai rata-rata yakni 12,1083. nilai rata-rata NPF dari variabel yang diteliti adalah sebesar 12,1083. Nilai tersebut berada di atas 5%, sehingga menunjukkan bahwa secara umum BPRS Jawa Timur yang menjadi sampel dinilai tidak sehat. Hal tersebut dikarenakan berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian

Tingkat Kesehatan Bank Umum, semakin tinggi nilai NPF (diatas 5%) maka bank tersebut tidak sehat.

4.1.3 Uji Asumsi Klasik

4.1.3.1 Uji Normalitas

Menurut (sugiyono, 2013), penggunaan statistik parametik mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji normalitas data adalah dengan *one sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan menggunakan SPSS. Dasar keputusannya dengan melihat signifikansi K-S jika lebih dari 5% maka data dinyatakan terdistribusi normal. Hasil uji normalitas dengan variabel dependen nilai bank dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4. 2

Hasil Uji Normalitas

Kolmogorov-Smirnov	
Uji Normalitas	Signifikan
	0,084

Sumber: Diolah Peneliti, 2021

Berdasarkan hasil pengujian SPSS pada Tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal karena nilai signifikan 0,084 lebih besar dari 0,05 (5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas dalam penelitian ini terpenuhi.

4.1.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi interkorelasi (hubungan yang kuat) antar variabel independen. Model regresi yang baik ditandai dengan tidak terjadi interkorelasi antar variabel independen (tidak terjadi gejala multikolinearitas). Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolinearitas ini adalah dengan menggunakan metode *Tolerance* dan VIF (*variance Inflation Factor*), *Rule of thumb* yang digunakan sebagai pedoman adalah jika VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1 berarti tidak terjadi gejala multikolinearitas, hasil uji multikolonieritas dengan SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 3
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
Bagi Hasil	0,107	9,322
Murabahah	0,252	3,974
NPF	0,322	3,106

Sumber: Diolah Peneliti, 2021

Hasil uji Multikolinieritas menunjukkan bahwa:

1. Bagi hasil nilai *tolerance* sebesar $0,107 > 0,100$ dan nilai VIF $9,322 < 10,00$
2. Murabahah nilai *tolerance* sebesar $0,252 > 0,100$ dan nilai VIF $3,974 < 10,00$
3. NPF nilai *tolerance* sebesar $0,322 > 0,100$ dan nilai VIF $3,106 < 10,00$

Kesimpulan dari uji multikolinieritas pada bagi hasil, murabahah, NPF, murabahah * NPF tidak terjadi multikolinearitas. Tetapi pada bagi hasil * NPF terjadi multikolinearitas karena terdapat VIF lebih dari 10 dan *tolerance* lebih dari 0,1. Hal ini disebabkan pada variabel moderasi, dimana variabel moderasi merupakan perkalian antara variabel independen (Bagi hasil) dengan variabel moderasi (NPF).

4.1.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya (Zulvia, 2020). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas

Heteroskedastisitas diuji menggunakan uji Glejser, yaitu menguji tingkat signifikansinya. Pengujian ini dilakukan untuk merespon variabel x sebagai variabel independen dengan nilai *absolut unstandarized* residual regresi sebagai variabel dependen. Bila signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas dan begitu sebaliknya berarti non heterokedastisitas atau homoskedastisitas (Aisyah, 2015).

Pedoman Uji heterokedastisitas:

- a. Nilai Sig. 2-tailed ($>0,05$) maka kesimpulannya tidak terjadi gejala Heteroskedastitas.

- b. Nilai Sig. 2-tailed ($<0,05$) maka kesimpulannya terjadi gejala Heteroskedastitas.

Tabel 4. 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi
Bagi Hasil	0,090
Murabahah	0,177
NPF	0,323
Bagi Hasil * NPF	0,934
Murabahah * NPF	0,091

Sumber: Diolah Peneliti, 2021

Berdasarkan hasil output SPSS pada Tabel 4.4 diketahui bahwa:

1. Variabel bagi hasil (x1) memiliki nilai signifikan $0,090 > 0,05$ Sehingga pada penelitian ini tidak terjadi Heteroskedastitas karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05 (5%).
2. Variabel murabahah (x2) memiliki nilai signifikan 0.177 maka hal ini dinyatakan tidak terjadi Heteroskedastitas karena nilai $\text{sig} > 0,05$ (5%).
3. NPF (z) memiliki nilai signifikan 0,323 maka hal ini dinyatakan tidak terjadi Heteroskedastitas karena nilai $\text{sig} > 0,05$ (5%).
4. Model moderasi merupakan perkalian antara bagi hasil * NPF memiliki nilai signifikan 0,934 lebih besar dari 0,05 ($>0,05$) maka model tersebut tidak terjadi Heteroskedastitas.

5. Model moderasi merupakan perkalian antara Murabahah * NPF memiliki nilai signifikan 0,091 lebih besar dari 0,05 ($>0,05$) maka model tersebut tidak terjadi Heteroskedastitas.

Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastitas karena nilai signifikansi masing-masing lebih besar dari 0,05 (5%).

4.1.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar data yang berdasarkan urutan waktu (*time series*). Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi linear ada korelasi dengan antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi berarti ada problem autokorelasi. Model regresi yang bagus adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Dengan cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan uji *Durbin Watson* (DW) (Zulvia, 2020). Santoso (2010) untuk melihat terjadi tidaknya autokorelasi dapat dilihat pada output SPSS uji *Durbin Watson* (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- A. Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- B. Angka D-W di bawah -2 samapa +2 berarti tidak ada auto korelasi
- C. Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif

Tabel 4. 5

Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson
2,167

Sumber: Diolah Peneliti, 2021

Berdasarkan hasil output SPSS diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi karena nila D-W besar atau di atas 2 berarti tidak ada autokorelasi negatif sebesar 2,167.

4.1.4 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis atau uji statistik t bertujuan untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- A. Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka variabel independen secara individual (parsial) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis ditolak).
- B. Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka variabel independen secara individual (parsial) berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis diterima).

Uji t dapat juga dilakukan dengan melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika nilai signifikansi lebih besar dari α maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan), yang berarti secara individual variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi kurang dari α maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan), yang berarti secara individual

variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 6
Hasil Uji Hipotesis

	Coefficients ^a				
	Undtandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(constant)	0,258	0,125		2,061	0,040
Bagi hasil	-0,038	0,015	-0,337	-2,583	0,010
Murabahah	0,004	0,006	0,055	0,644	0,520
NPF	0,005	0,009	0,043	0,569	0,570
Bagi hasil * NPF	0,003	0,001	0,384	2,505	0,013
Murabahah * NPF	-9,901	0,001	-0,018	-1,141	0,888
a. Dependent Variabel: ROA					

Sumber: Diolah Peneliti, 2021

Berdasarkan hasil output SPSS diatas didapatkan hasil pengujian sebagai berikut:

- a. Pengaruh Volume Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

H1 = Bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA)

Pengujian terhadap variabel bagi hasil (X1) didapatkan t_{hitung} sebesar -2,583 dengan nilai signifikansi 0,010. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% ($0,010 < 0,05$) maka variabel pembiayaan bagi hasil (X1) berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y).

- b. Pengaruh Volume Pembiayaan Murabahah Terhadap Kinerja Keuangan (ROA).

H2 = murabahah tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA)

Pembiayaan murabahah (X2) didapatkan t_{hitung} sebesar 0,644 dengan nilai signifikan 0,520 lebih besar dari 5% ($0,520 > 0,05$) artinya variabel pembiayaan murabahah (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y).

- c. Peran *Non Performing Financing* (NPF) dalam memoderasi pengaruh bagi hasil terhadap kinerja keuangan.

H3 = NPF mampu memoderasi pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap kinerja keuangan.

Variabel bagi hasil yang dimoderasi NPF didapatkan nilai signifikan sebesar 0,013 lebih kecil dari nilai alfa 0,05 ($0,013 < 0,05$) artinya bahwa secara statistik pembiayaan bagi hasil yang dimoderasi NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA.

- d. Peran *Non Performing Financing* (NPF) dalam memoderasi pengaruh murabahah terhadap kinerja keuangan.

H4 = NPF tidak mampu memoderasi pengaruh pembiayaan murabahah terhadap kinerja keuangan.

Variabel murabahah yang di moderasi oleh NPF memiliki nilai signifikan sebesar 0,888 lebih besar dari nilai alfa 0,05 ($0,888 > 0,05$) artinya bahwa

secara statistik pembiayaan murabahah yang dimoderasi NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

4.1.5 Pengujian Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Hasil dari pengolahan SPSS tentang uji koefisien determinasi dapat dijelaskan dalam output *model summary*^b pada *R Square* sebagai berikut:

Tabel 4. 7
Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

ModelSummary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,0179 ^a	0,032	0,023	1,40890

Sumber: Diolah Peneliti, 2021

Berdasarkan hasil output SPSS pada Tabel 4.7 dapat diketahui bahwa variabel independen (X) menjelaskan variabel dependen (Y) nilai *R Square* (koefisien determinasi) menunjukkan sebesar 0,032. Nilai determinasi R^2 sebesar 0,032 atau 3,2%, artinya kemampuan variabel independen mampu menjelaskan pengaruh terhadap variabel dependen kinerja keuangan sebesar 3,2%, (Husein & Mahfud, 2015) Nilai *R Square* yang kecil dikarenakan adanya faktor-faktor lain yang ikut mempengaruhi variabel kinerja keuangan. Berdasarkan penelitian terbukti karna secara parsial variabel-variabel yang tidak terjadi interaksi antara variabel independen dengan dependen terdapat hasil yang tidak signifikan juga ikut membuat nilai dari *R Square* semakin kecil. Berdasarkan hasil uji yang dilakukan peneliti terdapat data yang nilai nya 0 artinya nasabah dalam menggunakan pembiayaan Bagi hasil di BPRS Jawa

Timur sangat sedikit, dilihat dari pengolahan data terdapat di lampiran 2 penelitian bahwa nasabah menggunakan pembiayaan bagi hasil terdapat nilai 0 mulai dari 2 sampai 6 tahun penyaluran pembiayaan.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian SPSS sebagaimana telah dijabarkan diatas dengan menggunakan data laporan keuangan BPRS di Jawa Timur selama tahun 2014-2019. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran *non performing financing* (NPF) dalam memoderasi pengaruh volume pembiayaan terhadap kinerja keuangan.

4.2.1 Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Kinerja Keuangan

Dari pengolahan data yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa pembiayaan bagi hasil BPRS Jawa Timur berpengaruh signifikan terhadap ROA, sehingga H_1 diterima.

Pada bagi hasil ketika usaha mengalami kerugian maka bank ikut menanggung kerugian bisnis usaha yang dijalani, bahkan jika kerugian bukan karna kelalaian yang disengaja pihak nasabah, maka kerugian sepenuhnya ditanggung oleh pihak bank. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan bagi hasil bank pembiayaan rakyat syariah di Jawa Timur yang diperoleh dari penyaluran pembiayaan bagi hasil kemungkinan masih belum optimal diperoleh sehingga belum mampu mengimbangi biaya-biaya yang dikeluarkan. Semakin tinggi penyaluran pembiayaan bagi hasil kepada nasabah maka ROA yang dihasilkan akan rendah. Berdasarkan data yang telah diolah oleh peneliti terlihat nilai rata-rata pada Tabel 4.1 bahwa pembiayaan pembiayaan bagi hasil minat nasabah yang tinggi namun tidak diimbangi dengan kinerja keuangan yang sehat, hal ini

diduga menyebabkan kurang maksimalnya dalam optimalisasi penyaluran pembiayaan bagi hasil terhadap kinerja keuangan. Penyebab negatif antara pembiayaan bagi hasil terhadap ROA yaitu yang pertama nasabah yang telah mendapat pembiayaan bagi hasil dari bank belum tentu mengembalikan dana yang didapat dari bank pada tahun yang sama, yang kedua dikarenakan belum tentu seluruh nasabah taat dalam mengembalikan dana yang diperoleh dari bank, kemudian yang ketiga pada pembiayaan bagi hasil akan meningkatkan biaya yang dikeluarkan oleh bank sehingga laba yang didapat kemungkinan tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Aisyah, 2018) pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA (Studi Pada BPR Syariah Di Jawa Timur Periode 2014-2017) Sejalan dengan penelitian (Faradilla, 2017), (Riyadi & Yulianto, 2014), (Rahman & Rochmanika, 2012) dan (Rokhmah & Komariah, 2017) yang menunjukkan hasil bahwa pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan (ROA). Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi bagi hasil yang ditetapkan akan mengurangi nilai ROA dari lembaga keuangan syariah (LKS) terkait. Artinya bahwa pembiayaan bagi hasil berpengaruh terhadap profit perusahaan namun pengaruhnya sangat rendah.

4.2.2 Pengaruh Pembiayaan Murabahah terhadap kinerja keuangan

Dari pengolahan data yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa volume pembiayaan murabahah BPRS Jawa Timur dapat dikatakan bahwa secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), sehingga H_2 ditolak. Artinya, peningkatan atau penurunan yang terjadi pada

pembiayaan murabahah yang disalurkan tidak akan mempengaruhi apapun terhadap ROA.

Berdasarkan teori agensi, bank syariah mempercayakan dananya melalui penyaluran pembiayaan untuk dikelola dan akan dikembalikan oleh nasabah sesuai dengan kesepakatan yang telah ditentukan. Tetapi, dalam hal ini bisa saja nasabah menyalahgunakan kepercayaan yang telah diberikan oleh bank, sehingga ketidak pastian pembiayaan murabahah yang disalurkan oleh bank kepada nasabah akan dikembalikan sesuai kesepakatan bersama antara nasabah dengan bank. Hal ini disebabkan karena dalam pembiayaan murabahah terdapat risiko gagal bayar yang dilakukan oleh nasabah. Berdasarkan Tabel 4.1 rata-rata pembiayaan murabahah lebih kecil dibandingkan dengan pembiayaan bagi hasil, kemudian dengan nilai rata-rata kondisi ROA BPRS Jawa Timur secara kinerja 2,9330 dikategorikan tidak baik karena tidak memasuki kriteria kesehatan nilai ROA. ROA yang rendah maka keuntungan bank tersebut kecil. Hal ini mengindikasikan tidak terjadinya pengaruh antara pembiayaan murabahah terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian pembiayaan murabahah tidak mempengaruhi keuntungan yang diperoleh bank. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Ayunda, 2015) pembiayaan murabahah tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA di BPRS Indonesia. penelitian (Zaidan, 2019) dan (Hasibuan, 2019) yang menyatakan bahwa pembiayaan murabahah tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

4.2.3 NPF memoderasi volume pembiayaan bagi hasil terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan hasil uji MRA dapat disimpulkan bahwa pembiayaan bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan dimoderasi NPF. Artinya NPF dapat dikatakan sebagai variabel moderasi dalam mempengaruhi pembiayaan bagi hasil dengan ROA.

Hal ini pembiayaan bagi hasil yang disalurkan bank akan memperoleh keuntungan nisbah bagi hasil yang telah disepakati. Besarnya laba yang diperoleh bank syariah mampu mempengaruhi profitabilitas yang dicapai yang artinya tiap peningkatan yang terjadi pada bagi hasil akan membuat ROA meningkat pula. Dengan adanya NPF memiliki pengaruh memperkuat pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap kinerja keuangan (ROA). Sehingga dapat disimpulkan penelitian ini menerima H_3 yang menyatakan bahwa variabel NPF memoderasi pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap kinerja keuangan (ROA) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur.

Ketika pembiayaan bagi hasil yang dimiliki bank bertambah, maka budget bank juga akan bertambah. Dana tersebut akan dialokasikan oleh bank dengan berbagai bentuk penyaluran pembiayaan. NPF dapat mempengaruhi bagi hasil, penurunan pembiayaan bermasalah dapat mempengaruhi pendapatan yang diterima oleh bank. Pembiayaan bagi hasil yang telah disalurkan kepada nasabah akan menghasilkan pendapatan yang tinggi apabila pembiayaan bermasalah dikurangi. Pendapatan yang besar akan diperoleh bank apabila pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah dalam jumlah besar tidak mengalami masalah atau tidak terjadi NPF. Perkalian (interaksi) yang terjadi

antara pembiayaan bagi hasil dengan NPF memberikan dampak dalam kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa NPF merupakan variabel moderating yang memperkuat pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap profitabilitas.

(Wahyuni, 2016) dan (Zaidan, 2019) yang menyatakan bahwa NPF mempunyai pengaruh yang signifikan dalam memoderasi pengaruh volume pembiayaan murabahah terhadap kinerja bank syariah.

4.2.4 NPF memoderasi volume pembiayaan murabahah terhadap kinerja keuangan

NPF tidak mampu memoderasi pengaruh pembiayaan murabahah terhadap ROA. Hal ini mengindikasikan bahwa tingginya rasio NPF tidak selalu diikuti dengan melemahnya pengaruh murabahah dalam menaikkan ROA, sehingga H₄ diterima.

Adanya NPF sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini tidak dapat mempengaruhi murabahah terhadap ROA yang disalurkan. Hal ini disebabkan karena tidak konsistennya antara kenaikan atau penurunan NPF dengan volume pembiayaan murabahah yang dikeluarkan serta profitabilitas yang dihasilkan. Sebagai contoh, pembiayaan murabahah pada PT. BPRS Annisa Mukti tahun 2019 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya dari 7,562,798 menjadi 8,147,407, ROA yang dihasilkan mengalami kenaikan dari 4.40% menjadi 4.89%, yang diikuti pula dengan kenaikan NPF dari 1.09% menjadi 1.87%. Hal tersebut membuktikan bahwa kenaikan atau penurunan NPF tidak mempengaruhi ROA yang diterima oleh bank dari hasil penyaluran pembiayaan murabahah. Kemudian pada Tabel 4.1 terdapat nilai rata-rata kondisi NPF BPRS Jawa Timur dikategorikan tidak baik karena tidak memasuki kriteria

kesehatan. Nilai NPF sebesar 12,1083 sangat tinggi sekali sehingga menyebabkan pembiayaan yang sangat macet. Hal ini mengindikasikan tidak terjadinya pengaruh antara pembiayaan murabahah terhadap kinerja keuangan yang dimoderasi oleh NPF.

NPF tidak mampu memoderasi pengaruh pembiayaan murabahah terhadap profitabilitas diduga disebabkan karena NPF yang ada pada sebagian besar Bank pembiayaan rakyat Syariah di Jawa Timur adalah kurang dari 5% yang menunjukkan bahwa bank tersebut mengalami risiko kredit yang rendah (Safitri, 2019). Perkalian (interaksi) antara pembiayaan murabahah dengan NPF memberikan dampak yang rendah terhadap kinerja keuangan. Sehingga NPF bukan merupakan variabel moderating yang memperkuat pengaruh variabel murabahah terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Safitri, 2019) yang menyatakan bahwa NPF tidak mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh pembiayaan murabahah terhadap profitabilitas.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui tahap pengumpulan, pengelolaan dan analisis data mengenai peran *Non Performing Financing* (NPF) dalam memoderasi pengaruh volume pembiayaan terhadap kinerja keuangan. Adapun obyek dari penelitian ini adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang berada di Jawa Timur. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil dari penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) selama tahun 2014-2019 di BPRS Jawa Timur. Artinya Semakin tinggi penyaluran pembiayaan bagi hasil kepada nasabah maka ROA yang dihasilkan akan rendah.
2. Pembiayaan murabahah tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Artinya berapapun kenaikan atau penurunan penyaluran pembiayaan jual beli tidak akan berpengaruh pada kenaikan atau penurunan ROA. Hal ini disebabkan karena dalam pembiayaan murabahah terdapat risiko gagal bayar yang dilakukan oleh nasabah. Dengan demikian pembiayaan murabahah tidak mempengaruhi keuntungan yang diperoleh bank.
3. Peran *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan pengaruh volume pembiayaan bagi hasil terhadap kinerja keuangan (ROA), artinya NPF memiliki peran memperkuat pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap

kinerja keuangan (ROA). NPF dapat mempengaruhi bagi hasil, penurunan pembiayaan bermasalah dapat mempengaruhi pendapatan yang diterima oleh bank. Jika nilai NPF rendah maka pembiayaan bermasalah yang dialami semakin kecil dan penyaluran pembiayaan akan semakin meningkat termasuk pembiayaan bagi hasil sehingga dapat menaikkan profitabilitas bank.

4. Peran *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh signifikan pengaruh volume pembiayaan murabahah terhadap kinerja keuangan (ROA). Hal ini disebabkan karena tidak konsistennya antara kenaikan atau penurunan NPF dengan volume pembiayaan murabahah yang dikeluarkan serta profitabilitas yang dihasilkan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya dapat ditarik beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur harus lebih meningkatkan pembiayaan dalam bentuk bagi hasil (mudharabah dan musyarakah) dan pembiayaan jual beli (murabahah), karena bagaimanapun juga pembiayaan merupakan produk unggulan yang dimiliki perbankan, oleh karena itu bagi para praktisi diharapkan mampu untuk meningkatkan kinerja Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sehingga BPRS di Jawa Timur terus mengalami peningkatan. Peningkatan kinerja dapat berupa peningkatan dalam menganalisa calon nasabah yang harus memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi, sehingga mengurangi risiko pembiayaan bermasalah.

2. Pada peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan dan/atau menggunakan variabel lainnya. Perlu melihat faktor-faktor lain atau mengembangkan lebih banyak variabel moderating. Selain itu untuk obyek penelitian dan periode hendaknya senantiasa diperbaharui menyesuaikan dengan fenomena perubahan kondisi ekonomi yang terus terjadi setiap waktunya sehingga penelitian yang dilakukan dapat mengikuti perkembangan zaman.
3. Penelitian ini hanya terbatas pada BPR Syariah yang berada di Jawa Timur dengan periode penelitian tahun 2014-2019 pada 23 bank dengan 552 data penelitian. Penelitian selanjutnya diharapkan bias menambah ukuran sampel dan data, sehingga memberikan kemungkinan yang lebih besar untuk memperoleh kondisi yang sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, Z. N., & Mawardi, I. (2014). *PENGARUH PEMBIAYAAN MURABAHAH TERHADAP LABA MELALUI VARIABEL INTERVENING PEMBIAYAAN BERMASALAH BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2009-2013*. 1(8), 565–580.
- Agza, Y., & Darwanto, D. (2017). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Musyarakah, Dan Biaya Transaksi Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. *Iqtishadia: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam STAIN Kudus*, 10(1), 228–248.
- Aisyah. (2018). *ANALISIS PENGARUH NISBAH BAGI HASIL TABUNGAN MUDHARABAH, DEPOSITO MUDHARABAH DAN DANA PIHAK KETIGA TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) (STUDI PADA BPR SYARIAH DI JAWA TIMUR PERIODE 2014-2017)*.
- Aisyah, esy nur. (2015). *statistik inferensial parametrik contoh penelitian untuk riset keuangan strategik dengan alat analisis SPSS 21.0*. universitas negri malang.
- Amalia, N. (2016). *STRUKTUR PEMBIAYAAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP MANDIRI*. 5.
- Anisya Dwi Fazriani, R. G. M. (2018). *MUSYARAKAH , DAN MURABAHAH TERHADAP RETURN ON ASSET MELALUI NON PERFORMING FINANCING SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (PADA BANK UMUM SYARIAH YANG*. 16(01), 1–34.
- Annisa, S., & Fernanda, D. (2017). *PENGARUH DPK, CAR, NPF DAN ROA TERHADAP PEMBIAYAAN MUDHARABAH DAN MUSYARAKAH PADA BANK SYARIAH MANDIRI PERIODE 2011-2015*. 19(2), 300–305.
- Arifin, Z., Akuntansi, J., Ekonomi, F., Surabaya, U. N., Ketintang, K., & Ketintang, J. (2020). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBIAYAAN*. 9(1).
- Ayunda, R. (2015). *PENGARUH PENYALURAN PEMBIAYAAN MUDHARABAH, PEMBIAYAAN MUSYARAKAH, PEMBIAYAAN MURABAHAH DAN NON PERFORMING FINANCING (NPF)*

- TERHADAP KINERJA BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH DI INDONESIA PERIODE JANUARI 2010-MARET 2015. *Acta Universitatis Agriculturae et Silviculturae Mendelianae Brunensis*, 53(9), 1689–1699.
- Azhar, I., & Arim. (2016). Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Dan Non Performing Finance Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012 - 2014). *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 8(1), 61–76.
- Azmi, F. (2016). *Analisis Pengaruh Volume Pembiayaan Terhadap Profitabilitas dengan BOPO sebagai Variabel Moderasi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Volume Effect Analysis Financing To Profitability with BOPO as Variable Moderation the Islamic Banks in Indonesia*. 93–104.
- Cut Faradilla, Muhammad Arfan, M. S. (2017). *Pengaruh pembiayaan murabahah, istishna, ijarah, mudharabah dan musyarakah terhadap profitabilitas bank umum syariah di indonesia*. 6(3), 10–18.
- D.P, R. R. (2015). *Pengaruh pembiayaan mudharabah , musyarakah , dan murabahah terhadap profitabilitas bank syariah mandiri, tbk*.
- Edriyanti, R., Khairunnisa, A., Islam, U., Sumatera, N., Williem, J., Pasar, I., Estate, V. M., Islam, U., Sumatera, N., Williem, J., Pasar, I., Estate, V. M., Islam, U., Sumatera, N., Williem, J., Pasar, I., & Estate, V. M. (2020). Rahmi Edriyanti. *Jurnal Nisbah, V o l . 6*, 63–74.
- Fahmi, I. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Mitra Wacana Media.
- Farianti, R., Pramuka, B. A., & Purwati, A. S. (2021). Pengaruh CAR dan FDR Terhadap Pembiayaan Murabahah dengan NPF Sebagai Variabel Moderating. *Al-Intaj : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(1), 21. <https://doi.org/10.29300/aij.v7i1.4005>
- Fitriyani, A., Masitoh, E., Murabahah, P. P., Dan, M., Umum, B., Terdaftar, S., Bank, D. I., & Tahun, I. (2017). *PENGARUH PEMBIAYAAN MURABAHAH, MUDHARABAH DAN NON PERFORMING FINANCING (NPF) TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH TERDAFTAR DI BANK INDONESIA TAHUN 2014-2017*. 28(1).
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Cetakan*

VII. Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.

- Harahap, S. S. W. dan M. Y. (2005). *Akuntansi Perbankan Syariah*. LPFE- Usakti.
- Hasibuan, F. U. (2019). Musyarakah Terhadap Return On Asset Studi Kasus Pada PT Bank Muamalah Indonesia TBK . Periode 2015-2018. *Human Falah*, 6(Volume 6. No. 1 Januari – Juni 2019 Return), 18.
- Husein, F., & Mahfud, M. K. (2015). *ANALISIS PENGARUH DISTRESS RISK , FIRM SIZE , BOOK TO MARKET RATIO , RETURN ON ASSETS , DAN DEBT EQUITY RATIO TERHADAP RETURN SAHAM*. 4, 1–15.
- Hutagalung, E. N. (2013). *Analisa Rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia*. 11(165).
- Karim, A. (2004). *Bank Islam, Analisis Fiqih dan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Karim, A. (2010). *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*. Cetakan ke 10. PT. Raja Grafindo Persada.
- Khadijah, Z. N., Putra, D., Mahardika, K., Akuntansi, P. S., & Ekonomi, F. (2018). *PENGARUH CAPITAL ADEQUANCY RATIO , NON PERFORMING FINANCING , DAN FINANCING TO DEPOSIT RATIO TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2016) THE INFLUENCE OF CAPITAL ADEQUANCY RATIO , NON PERFORMING FINANCING . 5(2), 2125–2129.*
- Mawaddah, N. (2015). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS Nur Mawaddah Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah PENDAHULUAN Kegiatan ekonomi suatu negara sangat dipengaruhi oleh peranan perbankan yang ada di negara tersebut . Perbankan memiliki peran yang sangat penting dalam*. 14(September).
- Muhammad. (n.d.). *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. UPP AMP YKPN.
- Novandra, R. (2014). *ALISIS PERBANDINGAN EFISIENSI PERBANKAN SYARIAH DAN KONVENSIONAL DI INDONESIA*. 22, 183–193.
- Nurfajri, F., & Priyanto, T. (2019). Pengaruh Murabahah, Musyarakah, Mudharabah, dan Ijarah terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal MONEX*, 8(2)(1), 1–18.
- OJK. (2019). Statistik Perbankan Syariah - Desember. *Journal of Chemical*

Information and Modeling, 53(9), 1689–1699.

- Osman, H. B. I. N., Tinggi, S., & Ekonomi, I. (2013). *PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH DAN MUSYARAKAH TERHADAP NON PERFORMING FINANCING (NPF) PADA BANK*.
- Pratama, D. N., Martika, L. D., & Rahmawati, T. (2017). PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH, PEMBIAYAAN MUSYARAKAH DAN SEWA IJARAH TERHADAP PROFITABILITAS. *JRKA*, 3, 53–68.
- Prof.Dr.A. Muri Yusuf, M. pd. (2014). *metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan* (P. F. I. Mandiri (ed.); Cetakan ke). K E N C A N A.
- Rahman, A. F., & Ridha Rochmanika. (2012). Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Dan Rasio Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Iqtishoduna*. <https://doi.org/10.18860/iq.v0i0.1768>
- Ratna Wijayanti, M. (2016). Pengaruh kepemimpinan islami, motivasi dan kepuasan kerja terhadap kinerja karyawan dengan lama kerja sebagai variabel moderating. *Jurnal PPKM III*, 3(3), 185–192.
- Reza Prawira kusumah. (2013). PENGARUH TINGKAT BAGI HASIL TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH: Studi Pada Bank Syariah Mandiri. In *skripsi*. fakultas pendidikan ekonomi dan bisnis universitas pendididkan indonesia.
- Rivai, V. (2010). *ISLAMIC BANKING Sistem Bank Islam Bukan Hanya Solusi Menghdapi Krisis Namun Solusi Dalam Menghadapi Berbagai Persoalan Perbankan Dan Ekonomi Global*. ISLAMIC BANKING Sistem Bank Islam Bukan Hanya Solusi Menghdapi Krisis Namun Solusi Dalam Menghadapi Berbagai Persoalan Perbankan Dan Ekonomi Global.
- Riyadi, S., & Yulianto, A. (2014). *PENGARUH PEMBIAYAAN BAGI HASIL , PEMBIAYAAN JUAL BELI , FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR) DAN NON PERFORMING FINANCING (NPF) TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA*. 3(4), 466–474.
- Rokhmah, L., & Komariah, E. (2017). Pembiayaan mudharabah dan musyarakah terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di indonesia. *Jurnal Ilmiah MBiA*, 16(6), 11–20.

- Safitri, A. (2019). *Program studi s1 perbankan syariah fakultas ekonomi dan bisnis islam institut agama islam negeri (iain) salatiga tahun 2019*.
- Sujarweni, W. (2015). *Metode Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*. Pustaka Baru Press.
- Supeno, E. I. (2019). *Jurnal Eksyar (Jurnal Ekonomi Syariah)*. 06(02), 76–94.
- Supriyanto, A.S., M. M. (2010). *Metodologi Riset Manajemen Sumberdaya Manusia*. Malang. UIN-Maliki Press.
- Syafi'i, M. antonio. (2001). *bank syariah dari teori ke Praktik*. GEMA INSANI.
- Utami, I. A. T. I., & Putra, I. N. W. A. (2016). *Non performing loan*. 15, 2107–2133.
- Wahyuni, M. (2016). *Pengaruh Volume Pembiayaan Bagi Hasil dan Pembiayaan Murabahah terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan NPF sebagai Variabel Moderasi Effect of Profit Sharing Financing and Murabahah Financing to Islamic Bank Performance with NPF as Moderation* V. 1–10.
- Wibowo. (2011). *manajemen kinerja*. pt. rajagrafindo persada.
- Widyaningrum, D. F. S. (2015). *PENGARUH CAR, NPF, FDR, DAN OER TERHADAP ROA PADA BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH DI INDONESIA PERIODE JANUARI 2009 HINGGA MEI 2014*. 2(12).
- Zaidan, F. (2019). *TERHADAP PROFITABILITAS BANK DENGAN NPF SEBAGAI VARIABEL MODERATING Fadilah Zaidan PENDAHULUAN Menurut Al-Arif (2011) lembaga keuan- gan seperti Bank Syariah yang men- jalankan fungsi perantara (intermediary) dalam penghimpunan dana masyarakat serta . 3(1), 13–23. <https://doi.org/10.22236/alurban>*
- Zulvia, Y. (2020). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA KEUANGAN*. 5(1), 50–61.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Sampel Penelitian

BPRS Jawa Timur sebagai Sampel

No	Nama Bank Pembiayaan Rakyat Syariah
1	PT. BPRS Amanah Sejahtera, Kab. Gresik
2	PT. BPRS Mandiri Mitra Sukses, Kab. Gresik
3	PT. BPRS Baktimakmur indah, Kab. Sidoarjo
4	PT. BPRS Annisa Mukti, Kab. Sidoarjo
5	PT. BPRS Meru Sankara, Kab. Sidoarjo
6	PT. BPRS Unawi Barokah, Kab. Sidoarjo
7	PT. BPRS Lantabur Tebuireng, Kab. Jombang
8	PT. BPRS Sarana Prima Mandiri, Kab. Pamekasan
9	PT. BPRS Asri Madani Nusantara, Kab. Jember
10	PT. BPRS Bhakti Haji, Kab. Malang
11	PT. BPRS Daya Artha Mentari, Kab. Pasuruan
12	PT. BPRS Ummu, Kab. Pasuruan
13	PT. BPRS Artha Pamenang, Kab. Kediri
14	PT. BPRS Rahma Syariah, Kab. Kediri
15	PT. BPRS Magetan (Persoda), Kab. Magetan
16	PT. BPRS Al Mabrur Babadan, Kab. Ponorogo
17	PT. BPRS Madinah, Kab. Lamongan
18	PT. BPRS Situbondo, Kab. Situbondo
19	PT. BPRS Bumi Rinjani Batu, Kota Batu
20	PT. BPRS Jabal Nur Tebuireng, Kota Surabaya
21	PT. BPRS Kota Mojokerto, Kota Mojokerto
22	PT. BPRS Mitra Harmoni Kota Malang, Kota Malang
23	PT. BPRS Tamiya Artha, Kota Kediri

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2021

Lampiran 2 Data Variabel Penelitian

NO	BPRS Jawa Timur	Tahun	Bulan	Bagi Hasil	Murabahah	ROA	NPF
1	PT. BPRS Amanah Sejahtera	2014	Maret	811.500	4.652.122	3.42	7.22
2			Juni	758.500	4.377.177	6.97	7.24
3			September	142.000	4.460.340	9.72	9.77
4			Desember	233.750	5.569.792	15.4	6.73
5		2015	Maret	252.041	5.915.962	0.69	6.52
548			Desember	372.500	6.818.451	2.02	4.97
549		2019	Maret	521.050	7.781.577	3.64	5.86
550			Juni	434.653	9.091.281	4.71	7.62
551			September	549.088	9.017.223	6.76	5.11
552			Desember	572.528	11.013.168	5.26	4.51

Lampiran 3 Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BagiHasil	552	.00	985.00	1.7824E2	263.38922
Murabahah	552	1.00	997.00	21.0018	61.15173
NPF	552	.00	57.64	12.1083	11.72151
ROA	552	.00	52.20	2.9330	4.30403
Valid N (listwise)	552				

Lampiran 4 Hasil Asumsi Klasik

4.1. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality			
	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.036	552	.082

a. Lilliefors Significance Correction

4.2. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.258	.125		2.061	.040		
	BagiHasil	-.038	.015	-.337	-2.583	.010	.107	9.322
	Murabahah	.004	.006	.055	.644	.520	.252	3.974
	NPF	.005	.009	.043	.569	.570	.322	3.106
	BagiHasilXNPF	.003	.001	.384	2.505	.013	.078	12.899
	MurabahahXNPF	-9.901E-5	.001	-.018	-.141	.888	.113	8.857

a. Dependent Variable: ROA

4.3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.034	.072		14.458	.000
	X1	.012	.007	.190	1.700	.090
	X2	-.004	.003	-.096	-1.350	.177
	Z	.005	.005	.070	.988	.323
	INTER1	.000	.002	.008	.082	.934
	INTER2	.000	.000	-.154	-1.694	.091

a. Dependent Variable: ABSRES

4.4. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.127 ^a	.016	.008	1.08437	2.167

a. Predictors: (Constant), MurabahahXNPF, BagiHasil, Murabahah

b. Dependent Variable: ROA

Lampiran 5 Hasil Pengujian Hipotesis

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.179 ^a	.032	.023	1.40890

a. Predictors: (Constant), MurabahahXNPF, NPF, BagiHasil, Murabahah, BagihasilXNPF

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	34.741	5	6.948	3.500	.004 ^a
	Residual	1052.048	530	1.985		
	Total	1086.790	535			

a. Predictors: (Constant), MurabahahXNPF, NPF, BagiHasil, Murabahah, BagihasilXNPF

b. Dependent Variable: ROA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.258	.125		2.061	.040
	BagiHasil	-.038	.015	-.337	-2.583	.010
	Murabahah	.004	.006	.055	.644	.520
	NPF	.005	.009	.043	.569	.570
	BagihasilXNPF	.003	.001	.384	2.505	.013
	MurabahahXNPF	-.9.901E-5	.001	-.018	-.141	.888

a. Dependent Variable: ROA

Lampiran 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.179 ^a	.032	.023	1.40890

a. Predictors: (Constant), MurabahahXNPF, NPF, BagiHasil, Murabahah, BagihasilXNPF

Lampiran 7 Halaman Biodata Diri

BIODATA DIRI



Nama Lengkap : Lailatus Sa'adah
Tempat, tanggal lahir : Medan, 05 Juli 1999
Alamat Asal : Jl. Eka Rasmi Gg Eka Rosa No 76 LK VIII
Alamat Kos : Jl. Joyo Suko No 14c Lowokwaru Malang
Telepon/Hp : 0895613472682
E-mail : lailatussaadah882@gmail.com
Instagram : @ilasaadah_

Pendidikan Formal

2005-2006 : TK Al-Hikmah Johor Medan
2006-2011 : SD Negeri 060929 Medan
2011-2014 : MTS At-Tahririyah Modung, Bangkalan
2014-2017 : Madrasah Aliyah Negeri Bangkalan
2017-2021 : Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang

Pendidikan Non Formal

2011-2014 : Pondok Pesantren At-Tahririyah Modung,
Bangkalan
2014-2017 : Pondok Pesantren Al-Hikam Kemayoran,

	Bangkalan
2017-2018	: Ma'had Sunan Ampel Al-Ali, Malang
2017-2018	: Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2018-2019	: English Language Centre (ELC) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pengalaman Organisasi

2014-2016	: Anggota Pramuka
2017-2019	: Anggota Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia
2017-2019	: Anggota Ikatan Mahasiswa Bangkalan
2018-2019	: Anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah
2019-2021	: Pengurus Komunitas Entrepreneur UIN MALIKI Malang
2018-2021	: Anggota Website Untuk UMKM

Aktivitas Dan Pelatihan

- Peserta kegiatan sosialisasi manasik haji diselenggarakan oleh Ma'had al-jamiah UIN Maulana malik Ibrahim malang tahun 2017
- Peserta pelatihan ORS penelusuran sumber informasi perpustakaan pusat UIN Malang tahun 2021
- Peserta pelatihan Turnitin Perpustakaan UIN Malang tahun 2021
- peserta pelatihan Research And Statistical Laboratory (RESTORY) UIN Malang tahun 2020
- Peserta Seminar Lembaga filantropi islam yang diselenggarakan oleh fakultas ekonomi UIN Maulana Malik Ibarhim Malang tahun 2017
- Peserta MAPABA XV yang diselenggarakan Oleh PMII Rayon Ekonomi :Moch.Hatta" tahun 2017
- Peserta Seminar Talkshow Nasional Digital Preneur yang diselenggarakan oleh Forskimal tahun 2017
- Peserta Workshop "Who Am I? & Change in Me" yang diselenggarakan Oleh Sahabat Pendamping Perbankan Syariah tahun 2017
- Peserta Seminar Nasional Success to be Entrepreneur yang diselenggarakan

DEMA Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2017

- Peserta Lomba Demo Bahasa yang diselenggarakan Oleh Pusat Ma'had Al-Jamiah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2018
- Peserta Performance Workshop With DUTA IB yang diselenggarakan Oleh Sahabat Pendamping Perbankan Syariah tahun 2018
- Peserta Kuliah Umum “Peran Perbankan Syariah Dalam Menunjang Financial Technology Perguruan Tinggi” tahun 2018
- Peserta Kegiatan Layanan Edukasi dan Peningkatan Literasi yang diselenggarakan Direktorat Jendral Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko, KemenKeu RI dan UIN Maulana Malik Ibrahim tahun 2018
- Peserta Roadshow Seminar pasar Modal Syariah 2018 yang diselenggarakan Oleh FOSSEI tahun 2018
- Panitia Sosialisasi PKL Fakultas Ekonomi tahun 2018
- Peserta Workshop dalam Family Gathering Perbankan Syariah yang diselenggarakan Oleh Sahabat Pendamping tahun 2018 Peserta 6th International Conference Of Islamic Economics & Business (ICONIES) tahun 2018
- Peserta Kuliah Tamu Jurusan Perbankan Syariah tahun 2018
- Peserta Program Leadership Assembly & Business Modal Canvas Session tahun 2019
- Peserta acara Talkshow dan Grand Final DUTA IB 2019 yang diselenggarakan Oleh Sahabat Pendamping tahun 2019
- Peserta The 7th International Conference of Islamic Economics & Business (ICONIES) tahun 2019
- Peserta Talkshow BI Corner Challenge 3 (BICC 3) yang diselenggarakan oleh BI Corner UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2019

Lampiran 8 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme



**KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI**

Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME (FORM C)

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zuraidah, SE., M.SA
NIP : 19761210 200912 2 001
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Lailatus Sa'adah
NIM : 17540012
Handphone : 0895-6134-72682
Konsentrasi : Keuangan
Email : lailatussaadah882@gmail.com
Judul Skripsi : "Peran *Non Performing Financing* Dalam Memoderasi Pengaruh Volume Pembiayaan Terhadap Kinerja Keuangan. (Studi Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Jawa Timur)"

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
16%	17%	5%	6%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 16 Juli 2021
UP2M

Zuraidah, SE., M.SA
NIP 197612102009122 001

Lampiran 9 Hasil Turnitin

PERAN NON PERFORMING FINANCING (NPF) DALAM MEMODERASI PENGARUH VOLUME PEMBIAYAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Jawa Timur)

ORIGINALITY REPORT

16%	17%	5%	6%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.coursehero.com Internet Source	2%
2	repository.widyatama.ac.id Internet Source	2%
3	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
4	surat2dewiratnafauzia.blogspot.com Internet Source	1%
5	www.bphn.go.id Internet Source	1%
6	www.journal.islamiconomic.or.id Internet Source	1%
7	doku.pub Internet Source	1%
8	akuntansikeuangan.com Internet Source	1%

9	journal.um-surabaya.ac.id Internet Source	1 %
10	ejournal.unp.ac.id Internet Source	1 %
11	jurnal.umsu.ac.id Internet Source	1 %
12	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	1 %
13	www.irman-firmansyah.com Internet Source	1 %
14	eprints.undip.ac.id Internet Source	1 %
15	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	1 %
16	ojs.unud.ac.id Internet Source	1 %
17	www.pekerjadata.com Internet Source	1 %
18	Farid Faisal. "PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) DAN BIAYA OPERASIONAL PER PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP NON PERFORMING FINANCING (NPF) DI BPRS INDONESIA PERIODE 2014-2018", Ar-Rihlah : Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah, 2021	1 %

Publication

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%